

TERJEMAHAN DAN REVIEW ARTIKEL

**PENGETAHUAN KARYAWAN LEMBAGA KEUANGAN
TERHADAP PRINSIP-PRINSIP KEUANGAN ISLAM
DI RUSIA**



Disusun Oleh:

**FERINA YANTI
NIM. 150603265**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ferina Yanti
NIM : 150603265
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan TERJEMAHAN DAN REVIEW ARTIKEL ini, saya:

- 1. Menterjemahkan jurnal ini dengan kemampuan saya sendiri.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Agustus 2020
Yang Menyatakan,



Ferina Yanti
NIM. 150603265

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG

TERJEMAHAN DAN REVIEW ARTIKEL

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi

Dengan Judul:

Pengetahuan Karyawan Lembaga Keuangan terhadap Prinsip-Prinsip Keuangan Islam di Rusia

Disusun Oleh:

Ferina Yanti
NIM. 150603265

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry


Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Nevi Hasnita, M. Ag
NIP. 197711052006042003


Evy Iskandar, SE., M. Si., Ak., CA., CPA
NIP. 2024026901

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,


Dr. Nevi Hasnita, M. Ag
NIP. 197711052006042003

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Ferina Yanti
NIM. 150603265

Dengan Judul:


Pengetahuan Karyawan Lembaga Keuangan terhadap Prinsip-Prinsip Keuangan Islam di Rusia


Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 26 Agustus 2020 M
7 Muharram 1442 H

Banda Aceh
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi
Sekretaris,

Ketua,



Dr. Nevi Hasnita, M. Ag.
NIP. 197711052006042003


Evy Iskandar, SE., M.Si., Ak., CA., CPA.
NIDN. 2024026901

Penguji I,

Penguji II,


Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A.
NIP. 198310282015031001


Ana Fitria, SE., M.Sc.
NIP. 199009052019032019

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 19640141902031003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ferina Yanti

NIM : 150603265

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

E-mail : ferinayanti1996@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir

KKU

Skripsi

Yang berjudul:

**Pengetahuan Karyawan Lembaga Keuangan terhadap
Prinsip-Prinsip Keuangan Islam di Rusia**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain. Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 26 Agustus 2020

Penulis

Pemimbing I

Pemimbing II

Ferina Yanti

NIM.150603265

Dr. Nevi Hasnita, M. Ag.

NIP. 197711052006042003

Evy Iskandar, SE., M.Si., Ak., CA., CPA.

NIDN. 2024026901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Setiap sesuatu terjadi atas kehendak Allah.

(penulis)

Artikel terjemahan ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, keluarga tercinta yang selalu memberikan harapan yang baik disetiap langkah dalam menuntut ilmu serta selalu memberikan dukungan hingga sampai pada hari ini.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan terjemahan dan review artikel ini dengan judul **Pengetahuan Karyawan Lembaga Keuangan Terhadap Prinsip-Prinsip Keuangan Islam Di Rusia**. Shalawat dan salam tak lupa juga peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat beliau. Tugas akhir terjemahan dan review artikel ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan tugas ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran dan arahan dari berbagai pihak dalam bentuk moral maupun material. Untuk selanjutnya dengan rasa hormat peniliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Dan juga selaku Penasehat Akademik penulis selama perkuliahan.
2. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu membimbing dengan sabar, memberikan

arahan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dan Ayumiati, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah. Dan Mukhlis, SHI.,SE.,MH. Selaku Operator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Evy Iskandar, SE.,M. Si.,Ak., CA.,CPA selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan sabar yaitu arahan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A. selaku penguji 1 dan Ana Fitria, SE., M.Sc selaku penguji II.
6. Seluruh dosen-dosen dan para staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya kepada dosen-dosen Prodi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Ayahanda tercinta Abdul Mutaleb dan Ibunda tersayang Fatimah Zainab, yang selalu mendoakan dan mendukung saya, tak lupa pula kepada kakak Nurita yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi, yang tiada habisnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, dan kepada abang-abang

saya yang tercinta Samsuardi dan Saiful Bahri yang sudah membantu dan mendoakan saya. Dan kepada keluarga besar yang telah mendukung dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

8. Kepada orang-orang terdekat saya, yaitu sahabat saya Sri Faula devi, Millian Fadhil yang selalu mendukung saya dari awal hingga akhir, teman-teman satu angkatan leting 2015 Cut Fitrah, Nurul Huda, Reza Sri Rahayu, Devi Vera Yanti, Iska Metayana Siregar, Neli Suriati, dan yang lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
9. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendoakan serta memberi nasehat dan motivasi sehingga tugas akhir ini dapat penulis selesaikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian.

Penulis menyadari akan masih banyaknya kekurangan dalam tugas akhir ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik agar tugas akhir ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga tugas akhir ini dapat berguna bagi kita semua. Aaamiiin.

Banda Aceh, 26 Agustus 2020
Penulis,

Ferina Yanti

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/يَ	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
وُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : qāla
رَمَى : ramā
قِيلَ : qīla
يَقُولُ : yaqūlu

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathat, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapatkan harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata terpisah maka ta marbutah (ة) itu transliterasinya dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl

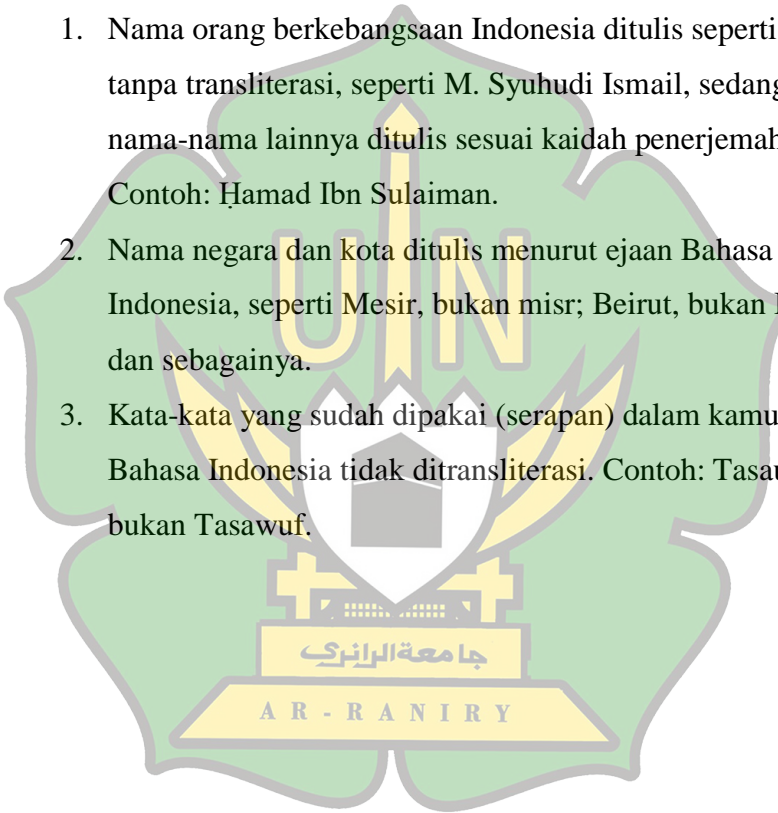
أَلْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : Al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul
Munawwarah

طَلْحَةُ : Talḥah

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Ferina Yanti
NIM : 150603265
Fak/ Pogram Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengetahyan Karyawan Lembaga Keuangan Terhadap Prinsip-Prinsip Keuangan Islam di Rusia
Tanggal Sidang : 26 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 104 Halaman
Pemimbing I : Dr. Nevi Hasnita, M. Ag
Pemimbing II : Evy Iskandar, SE.,M. Si.,Ak., CA.,CPA

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan terhadap prinsip keuangan Islam di antara karyawan lembaga keuangan di Moskow, Rusia.

Desain/Metodologi/Pendekatan – Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan kuesioner *skala likert*. Survei dilakukan kepada 310 karyawan lembaga keuangan untuk menentukan tingkat pengetahuan mereka akan prinsip-prinsip utama keuangan Islam. Populasi sampel dipilih menggunakan teknik *judgment sampling*. Analisis deskriptif dengan frekuensi, persentase dan rata-rata tertimbang digunakan untuk menganalisis data.

Hasil penelitian – Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pengetahuan karyawan lembaga keuangan terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam adalah rendah. Hal ini disebabkan oleh minoritas populasi Muslim dan secara geografis jauh dari negara-negara di mana keuangan Islam diimplementasikan. Semua responden memiliki latar belakang pendidikan yang baik, sehingga menerapkan beberapa sesi pelatihan untuk karyawan atau merekrut beberapa ahli dari luar yang dapat mentransfer pengetahuan dan memperluas pengadopsian tentang instrumen keuangan Islam.

Orisinalitas/Nilai – Lembaga-lembaga akademik seperti universitas di Rusia dapat turut berperan penting untuk menawarkan mata kuliah terkait keuangan Islam, sementara pemerintah selaku badan pengatur harus mendukung inisiatif tersebut.

Kata kunci - Pengetahuan, Karyawan, Lembaga Keuangan, Moskow, Rusia, Pengetahuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH...	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SIKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvii

BAB I AWARENESS OF FINANCIAL INSTITUTIONS EMPLOYEES TOWARDS ISLAMIC FINANCE PRINCIPLES IN RUSSIA

1.1 Introduction.....	2
1.2 Literature Review	7
1.2.1 Islamic Finance Development.....	7
1.2.2 Awareness Islamic Finance	11
1.2.3 Financial Institution in Rusia.....	15
1.3 Methodology.....	17
1.3.1 Data Collection and Sample Selection	18
1.3.2 Statistical Tools .. R. Y.	18
1.4 Findings.	19
1.4.1 Demographic Profile	19
1.4.2 Test Result	21
1.5 Conclusion and Recommendation.	29
1.6 Notes	32
1.7 References.....	34

BAB II PENGETAHUAN KARYAWAN LEMBAGA KEUANGAN TERHADAP PRINSIP-PRINSIP KEUANGAN ISLAM

2.1 Pendahuluan.....	38
----------------------	----

2.2 Tinjauan Literatur	43
2.2.1 Perkembangan Keuangan Islam	43
2.2.2 Pengetahuan Pada Keuangan Islam.....	48
2.2.3 Lembaga Keuangan di Rusia.....	52
2.3 Metodologi.....	54
2.3.1 Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel.....	55
2.3.2 Alat Statistik	56
2.4 Hasil Penelitian	56
2.4.1 Profil Demografis	56
2.4.2 Hasil Pengujian.....	58
2.5 Kesimpulan dan Saran	69
2.6 Catatan	72
2.7 Daftar Pustaka.....	74
BAB III REVIEW ARTIKEL	77
3.1 Abstrak.....	77
3.2 Variabel Independen	78
3.3 Variabel Dependen.....	78
3.4 Research Gap.....	78
3.5 Originalitas	79
3.6 Metodologi.....	79
3.7 Teori Yang Digunakan	80
3.8 Hasil dan Kesimpulan	83
3.9 Keterbatasan Penelitian	84
3.10 Pernyataan Terhadap Artikel.....	84
3.11 Referensi Tambahan	86



BAB I

AWARENESS OF FINANCIAL INSTITUTIONS' EMPLOYEES TOWARDS ISLAMIC FINANCE PRINCIPLES IN RUSSIA

Sutan Emir Hidayat

*Department of Education and Research, National Committee
of Islamic Finance (KNKS), Jakarta, Indonesia*

Ahmad Rafiki

*Faculty of Economics and Business, Universitas Medan Area,
Medan, Indonesia, and*

Suvorov Svyatoslav

*Department of Business Administration, University College of
Bahrain, Manama, Bahrain*

Abstract

Purpose – This study aims to evaluate the awareness level of Islamic finance principles among employees of financial institutions in Moscow, Russia.

Design/methodology/approach – A quantitative method is used with a Likert scale questionnaire. A survey was conducted to 310 financial institutions' employees to determine the level of their awareness of major Islamic finance principles. The sample population is selected using the judgment sampling technique. A descriptive analysis with frequency, percentage and weighted mean are used to analyze the data.

Findings – The study finds that the level of awareness of financial institutions' employees towards Islamic finance is low. This is probably due to the minority of the Muslim population and geographically far from to the countries where Islamic finance is being implemented. All respondents have a good education background, thus implementing some training sessions for its employees or hiring some outside specialists could transfer the knowledge and widespread the adoption of Islamic finance instruments.

Originality/value – The academic institutions such as universities in Russia could play a pivotal role to offer Islamic finance-related subjects, while the government as a regulatory body, should support the Islamic finance initiatives.

Keywords Awareness, Employees, Financial institutions, Moscow, Russia, Awareness

Paper type Research paper

1.1 Introduction

Today, people live in the fast-changing world – the world where everything changes from personal values to geopolitical environment. Not that long ago the world observed the fall of communism with Soviet Union collapse as an alternative to capitalism. This event left the world economy with only one financial system – free market system. In 2008, this system was deeply shaken by the financial crisis that influenced absolutely everyone on the planet. Some researchers drive a parallel between

the collapse of United Soviet Socialist Republic (USSR) and economic difficulties in European Union.

We make a point by point comparison with Europe today, and come to the conclusion that its situation does not differ all that much from the imploding USSR. As a matter of fact, the parallels are often startling (Goldonomic, 2011).

This crisis became systematic with much more rapid collapses. This instability of the world economy hits first those that are at the bottom level of economic chain. These people pay the biggest price for the mistakes of government leaders and economists who blindly follow their greed and unstoppable desire to consume. These people pay the price of lost jobs, broken families and lives, unachieved goals and dreams. This unstoppable financial crisis had “foreclosed” one of the most expensive things that people had – hope.

International economy clearly needs to evolve. It needs an alternative way of running the world economy with some fresh ideas. These ideas could be taken from Islamic financial system. The Islamic financial system is still relatively very young and small. For example, during the crisis in 2008, the size of Islamic banking sector was only US\$750bn in 75 countries (Sanusi, 2008). The fact that Islamic financial instruments are widely present in most of the countries that are considered as financial leaders in the world economy and that most of the biggest banks already opened their own branches that operate according to

Sharia principles clearly show that there is a demand for Islamic financial products and services. It also could be used in combination with existing world financial system to develop a new and more effective financial system.

Today, there are already many Islamic financial institutions all over the world. Most of them are located in Muslim countries. However, with the rise of Muslim population in the western countries, Islamic financial services became available in many western countries as well. For example, there are 25 Islamic financial institutions in the UK and 20 in the USA as of 2010 (Nazim, 2011).

It is clear that there is a huge potential for the development of Islamic financial system in Russia and that most of the financial institutions in Moscow are very interested in Shaṛī'ah-compliant financial instruments but unfortunately cannot develop steps needed to begin working in that direction because of three main reasons (Niyazov, 2009).

First, the biggest financial institutions are owned by the Russian government and cannot implement such decisions regarding their involvement into Islamic financial industry without a political will from the government. Therefore, there is a need of a political decision made by the Russian political leaders to begin the preparation of a government plan to develop an infrastructure for Islamic finance.

Second, there are no specialists in Moscow financial institutions that could develop segments in these institutions, such as independent Sharia Supervisory Board that is needed for development of Sharia-compliant instruments. Therefore, these institutions must either hire capable employees from abroad or develop trainings for their own employees in Islamic finance field.

Third, there is no a judicial infrastructure available in Russia for financial institutions to implement Sharī'ah-compliant instruments. Russian banks cannot issue most of the Sharī'ah-compliant instruments in Russia because it goes against Russian laws – especially Tax law. Therefore, without such an infrastructure, Russian financial institutions must use foreign infrastructures to offer Sharī'ah-compliant financial products. Again, to develop such an infrastructure there must be a political decision and an involvement of Central Bank of Russia. At this point, there is a prohibition for Russian banks to participate in manufacturing, trading and insurance activities (Zabrodin, 2013). This crucial fact makes it very difficult or even impossible for Russian banks to participate in such Islamic finance instruments such as Murabahah, Istisna and Takaful, which are some of the most important Sharī'ah-compliant financial instruments.

For example, Istisna is a manufacturing/construction contract where producer must produce a certain product using its own materials and deliver it at an agreed fixed price at a certain point of time with an agreed quality and quantity. This contract is

very important for Russian economy since there were many construction projects that took place in Russia such as Winter Olympic Games in 2014 in Sochi, World Cup 2018 and other infrastructure and tourist projects all over the country. Istisna, especially when it is structured as Sukuk, could bring in financing from wealthy Islamic countries such as the GCC countries.

Based on the above background and problems, this research focusses on the level of awareness of Islamic finance principles among Russia's employees in Moscow financial sector, which is one of the problems claimed by Niyazov (2009) that hinder the development of Islamic finance in the country. The result of this study is expected to be used as a key indicator of the platform for development of Islamic financial system in Russia since Moscow is the capital of the country. The evaluation of level of awareness of Islamic finance among employees of Moscow financial sector is important for the industry players to understand the current status; so that they are capable of determining further steps to be taken to develop Islamic financial instruments. It also can be used as a means to determine the need of trainings and/or bring specific specialists in the field from abroad. This study is also beneficial for people that work in the financial sector by providing a good picture of the level of awareness in Islamic finance among employees in Moscow financial sector (Neary,2013).

1.2 Literature Review

1.2.1 Islamic finance Development

More and more economies with conventional financial system are starting to work with Islamic financial institutions due to the increasing value of trade and investment activity in the past years with Muslim countries and possibility to attract some financing from the oil- rich GCC countries (Ayadi and Gadi, 2012). Every country in the Gulf that had acquired some shares of the world natural resource market began to grow economically and some of the most luxurious projects such a Burj Al Khalifa took place. According to Williams (2013), in the Middle East, there were planned development projects in total worth of US\$1.56tn in 2013. This is an important financial indicator that represents the growth of the economy in the region. Most of these projects required financing from the government, mutual funds and some private investors. As a result, some of these financial transactions were structured in accordance with Sharia principles.

It is not a surprise that the wealth of GCC countries is derived from the sale of oil-based products. Overall, as the GCC production of oil fell by 1-2 per cent, the GCC economic growth fell to 3.6 per cent in 2013 from 5.4 per cent in the previous year (Nazim, 2011). However, these are still very good indicators comparing to very low economic growth of most of the western economies.

Nazim (2011) mentioned that Islamic financial industry grew by 7.6 per cent or US\$58bn in 2010 and continued to grow in 2013 by at least 10-15 per cent annually. This economic growth of the GCC and forecasted development of Islamic financial sector indicate that there is a potential to grow and export Islamic financial services and products to the neighboring countries. Such countries could very well be from the former USSR states known as the CIS region. Russia as the biggest and most influential country among the states of former USSR could be the most potential country for the development and implementation of Islamic finance.

There is a huge potential for the development of Islamic finance in the CIS region. At this point the biggest player in Islamic finance among the CIS countries is Kazakhstan. There are two primary reasons why Kazakhstan is the leader in Islamic finance among the former USSR states. First, Kazakhstan's laws became suitable for issuance of Sharī'ah-compliant securities after Kazakhstan's government adopted a legislation to facilitate Islamic banking and finance (Maggs, 2011). This is a very important matter since there is no need to conduct any reforms today to make an issuance of Sharī'ah-compliant securities possible. Any reform that is directed specifically to allow a development of Islamic financial system must have a political and social resonance. This is a very sensitive topic because the population and some neighbors such as Russia are very skeptical

when it comes to any movement towards “Islamisation” because of the lack of understanding what Islamic finance is and what positive economic value it can bring to the country. During the past years, in Kazakhstan, the legal framework was created to make it easier to work with Sukuk, Mudharabah, Musharakah and Ijarah instruments. This is especially important in the field of taxation.

Second, Kazakhstan has a large Muslim population which represents 47 per cent of total population of over 17 million people[1]. Despite all the tensions in the southern parts of the country, there is a potential for growth of Shaṛī'ah-compliant financial products and services. In simple words, there is a demand for such products and services. As the golden rule of economics states when there is a demand there is a supply. In July 2012, The Development Bank of Kazakhstan (DBK) issued a US\$75.5m five-year Sukuk Al-Murabahah to Malaysian and Kazakh investors. The DBK is owned by the government. This security was listed on Kazakhstan Stock Exchange. During the preparation of this offering, a decent amount of time was spent on educating financial institutions regarding Islamic instruments, especially Murabahah structure (Lee, 2012). The most important thing is that Kazakh's government and central bank were eager to help and complete this transaction. This is a key indicator that Kazakhstan continues to attract more investors using Islamic

financial instruments and that it holds on to the leadership in CIS region for Islamic finance.

On the other hand, in September 2011, the first successful deal with Murabahah was closed in Russia between AkBarz Bank (Russia) and Islamic Development Bank (Saudi Arabia) to obtain a US\$60m Shari'ah-compliant financing to fund an infrastructure project (Ak Bars Bank, 2012). However, the second-largest bank in Russia – VTB was preparing to raise US\$200m by issuing Sukuk but unfortunately, these plans are still unrealised. Similarly, Gazprombank, which is the part of Gazprom Group, which, in turn, is the largest gas exporter in Russia and the second biggest company after Rosneft, announced in 2011 that it was planning to arrange Shari'ah-compliant deals with Russian companies to obtain financing. Unfortunately, these plans did not go through (Y-Sing and Ho, 2013). Finally, Tatarstan region in Russia was planning to issue Sukuk in 2013 to attract US\$1bn Shari'ah-compliant financing during five years for its project called Smart City Kazan – a 650-hectare development. Again, these plans were constantly being delayed[2].

All these attempts in Russia to get involved in Islamic financial system and become a leader in the industry in the CIS region had failed because there is no Islamic finance infrastructure in Russia as well as insufficient specialists in this field. Therefore, all the deals with Shari'ah-compliant financial instruments involving Russian companies must go through

Luxemburg, London and other foreign platforms. The government of Russia no intent to make any reforms to allow Islamic financial infrastructure to develop in Russia. There is also a clear negative attitude towards Islamic finance because of the terrorist activity in North Caucasus regions such as Dagestan and Chechnya. The population, as well as the government officials, do not fully understand the potentials of Islamic finance and consider Islamic finance as something that could destabilise the situation in the regions in which Muslim population is significant.

Since Russia has the biggest population among the CIS countries and 15 per cent of its population are Muslims there is a demand for Shari'ah-compliant products and services. In addition, Russia is also very rich in natural resources and there are many construction projects that could have been very attractive for investors that prefer Shari'ah-compliant instruments such as Istisna or Sukuk. There is a huge potential in Russia for Islamic finance development but unfortunately, this is still only a potential while many of Russian neighboring countries such as Kazakhstan and Azerbaijan are actively getting involved in Islamic financial system.

1.2.2 Awareness In Islamic finance

Awareness is the ability to perceive, feel, or be conscious of events, objects, thoughts, emotions or sensory patterns[3].

Basically, awareness is the level of being aware of something or knowing something.

The concept of awareness in legal system is very important and could influence an ongoing trial, for example, when a common situation where a court orders a defendant to deliver a certain document to plaintiff. The defendant passes a huge pack of documents to plaintiff. The plaintiff is not aware of which document among all those that he or she received was necessary for the trial process. With the proper definition of concept of awareness, the judge could have specified, which was the exact document necessary to be passed by defendant to plaintiff, and therefore, speeds up the trial process.

The level of awareness of social finance (which is a part of ideology of Islamic finance) is very low in financial sector of Canada. An opportunity of social finance has proven itself during the crisis of 2008 where microfinance sector proved to be one of the few profitable sectors of financial system and many global investors.

A study conducted by Imaeva et al. (2014) measured the awareness of insurance products among the Russian population. The results revealed that in average more than 12 per cent of the respondents were not aware of insurance products available in the market. In average, the awareness by men is 11 per cent more than the awareness of women. Meanwhile, a study held by National Agency for Financial Studies (2011)[6] in determining

the level of public awareness of Russian banks found that the number one recognised bank was Sberbank with level of awareness of 86 per cent.

Faisal et al. (2012) measured the awareness and attitude of Indian Muslim and Non Muslim about Islamic banking instruments and details. In total, 152 respondents participated in the survey. It is revealed that Non-Muslim respondents had no idea about fundamental financial instruments of Islamic banking except Sukuk and only few of them had awareness on the concept of sharia. While most of the Muslims, they have awareness of fundamental terms of Islamic finance such as riba, sharia, Islamic contracts and takaful. In contrast, a study by Hamid and Nordin (2001) of 967 commercial bank's customers in Kuala Lumpur found that almost all of the respondents were aware about the existence of Islamic banking and 50 per cent were actively using it. They could identify clearly the difference between interest-free and conventional banking.

Hidayat and Al-Bawardi (2012) focussed on Non-Muslim respondents among expatriates in Saudi Arabia. There are only 11 commercial banks in Saudi Arabia financial system and respondents were using Islamic financial services because it is cheaper than conventional services in Saudi Arabia. It was suggested to set up workshops to educate Non-Muslims about the functionality of Islamic Banking services, provide discounts for transactions in Islamic banking to attract additional customers.

Abiah and Wabekwa (2012) conducted a survey on perception towards Islamic banking in Nigeria with 134 respondents. It is found that 77 per cent of the respondents have heard about Islamic banking before the survey took place where the remaining 23 per cent have never heard about Islamic banking before. More than half of the respondents do not understand the concepts of Islamic banking. The survey revealed that 26.12 per cent of respondents realise that Islamic banking involves an interest-reward system, 33.58 per cent do not know if the Islamic banking involves interest reward system and rest 40.31 per cent understand that Islamic banking system is interest-free system. The result of the survey also shows that 46.26 per cent know that Islamic financial system involves profit and loss system and the rest of respondents either do not know or understand this concept incorrectly. In total, 17.91 per cent of the respondents said “yes” and 38.81 per cent do not know whether Islamic banks can invest in pork industry, similar responses (15.67 and 38.0 per cent) were made on the question whether Shari’ah-compliant banks can venture in excessive speculative ventures such as gambling. Finally, 47.02 per cent of the total sample population does not know whether Islamic banks can invest into hotels while 21.64 per cent answered “yes” and 31.34 per cent replied “no”.

Hassan (2007) conducted a research in Pakistan among 600 respondents of bank account holders, both Islamic bank (IB) and conventional bank (CB). Majority of both CB and IB account

holders replied that they understood what Islamic banking was and what Riba meant. Majority of the IB and CB account holders agreed that Islamic banking had higher profit distribution comparing to conventional banks. The research states that Islami banking was more popular among young educated people with high monthly income. The study concludes that there are still some people with Islamic banking accounts that are not aware of the concept of Riba.

All of them used the self-assessed questionnaire as a research tool. The statistical tool used to measure the results were percentage and frequency. Only Hidayat and Al-Bawardi (2012) used a Likert scale as a tool to analyze the result.

1.2.3 Financial Institution In Russia

Islamic institutions including banks are newly established, and thus, only few banks are recorded as follows. In 1990, Vneshtorgbank (Bank of Foreign Trade) or VTB was established in Moscow by Russian government with sole purpose to support external economic transactions of Russia. Today, VTB bank is a part of VTB Group, which controls four banks such as VTB, VTB-24, TransCreditBank and Bank of Moscow, leasing, insurance and many other entities. VTB bank together with its banking entities has 96 offices in Russia. It is also widely present in CIS. It has over 95 thousand employees.

VTB is a second-largest bank in Russia and it had plans since as late as 2008 to be a first Russian bank to issue Sukuk (Omar and O'Brien, 2011). The plan was to issue a US\$200m Sukuk through a subsidiary in Dubai. Unfortunately, the issuance of this security was constantly postponed.

Sberbank is another government-owned bank in Russia. Sberbank controls 17 other local banks with 18,482 branches all over the country. Sberbank is represented all over the world in more than 10 countries. As of 30th June 2013, Sberbank had 289,027 employees[8]. Sberbank is the largest bank in Russia that has a huge potential in Islamic finance. Sberbank is expanding in CIS region and looking for new opportunities in Islamic finance. Unfortunately, there is a lack in understanding the concepts of Islamic finance among top executives in Sberbank and in Central Bank of Russia. Sberbank is looking to expand in Middle East and as a result to get involved in Islamic finance.

Vnesheconombank is a state corporation performing functions of the Bank for Development. It is ranked as number four in Russia by total assets. Bank focusses on investment projects in Russia and abroad. Its chairman Vladimir Dmitriev is also a chairman of the Russian chapter of the Russia-Bahrain Business Council.

The previous studies described above concluded that there is a lack of awareness in Islamic financial sector by respondents. This study adds value to those studies described above by adding

results using similar methodology in a non-Muslim country's financial sector. The results of this survey could be compared with the results of the previous studies and describe the level of awareness of Islamic finance in Moscow financial sector, Russia.

1.3 Methodology

The quantitative research method was chosen because it was necessary to measure numerically the knowledge of Islamic financial system in Moscow's financial center. The measurement was to be conducted in numbers consisting of data analysis, namely, frequency, percentage and weighted-mean analysis of collected data. Through this descriptive analysis, the demographic profile and respondents' understanding on Islamic finance could be elaborated.

Like Hidayat and Al-Bawardi (2012), this study used a Likert scale survey questionnaire as a research tool except in Questions 1-6 as the demographic profile items. In the second part, 15 questions were about the knowledge of Islamic financial system. The items in the questionnaire were selected from the previous studies and textbooks. The six demographic questions originally adopted from Faisal et al. (2012). The awareness in this study indicates as the level of knowledge in Islamic finance. Question no.7 was developed based on the prohibition of Riba and permission to trade, as said in Qur'an verse 2: 275[10]. Question no. 8-14 were adapted from a study by Halim and

Nordin (2001).The rest of the questions were adopted from a study by Hassan (2007), Abiah and Wabekwa (2012) and Hidayat and Al-Bawardi (2012).

1.3.1 Data Collection And Sample Selection

Moscow is the biggest city in Russia, which is used as a representative or sample of the entire Russia. Moscow is a financial center of Russia, where more than 80 per cent of wealth is being concentrated. All major banks, insurance companies, government agencies, financial regulators and major corporate banks' customers are located in Moscow. If Islamic finance wants to start on a full scale in Russia – Moscow is a proper city where it will begin developing.

The population consists of employees of Moscow's financial center of all ranks, age and religious background. The total of 310 questionnaires was distributed and has 97 per cent of respond rate or 300 questionnaires. The judgment sampling technique was adopted, which means the sample selection was based on judgment.

1.3.2 Statistical Tools

Weighted average mean, frequency and percentage methods were used as statistical tools.

All of the questions designed to measure the level of knowledge of Islamic financial system using a Likert scale of 5 to 1 with 5 being strongly agree and 1 strongly disagree (Table I).

Formulase used in analysis

Weighted mean of question n

$$= \frac{(\# \text{ of replies to strongly agree} * 5) + (\# \text{ of replies to agree} * 4) + \dots}{\text{Total number of respondents (300)}}$$

Percentage of people answered a certain question with a choice n

$$= \frac{\text{number of answers with a choice n}}{300}$$

1.4 Findings

1.4.1 Demographic Profile

The analysis of religious beliefs of the respondents was done to understand what religion belief is dominant among the sample population in Moscow financial sector. The result shows that the majority of respondents were Christians (56 per cent), followed by other beliefs (24 per cent), Judaism (12 per cent) and Muslim (8 per cent). The survey indicates that there are very few Muslims among the workforce in Moscow financial sector. This is essential as most of the basics of Islamic finance are more likely unknown to believers of other religions due to the absence of these basics in their religious traditions and absence of Islamic finance in Moscow financial sector in general. Basically, most people may have not heard anything about the Islamic finance and its basics. The next item is the occupations in the financial sector, which showed that 97 per cent of total amount of respondents

actually do work at financial sector and the rest of 9 respondents used to work in the financial sector so they still possessed necessary experience and knowledge to be involved in the survey.

The analysis of the length of employment in the financial industry shows that most of the respondents were in the middle of their career path in the Moscow's financial sector. Most of the respondents were employed in the financial industry from 3 to 6 years (44 per cent). The rest of respondents were used from 6 to 10 years (12 per cent) and more than 10 years (8 per cent) accordingly. The further analysis confirms that most respondents were at the middle in the corporate ladder. For instance, it is found that 91 per cent of ages of respondents were from 21 to 30 years old; and 32 per cent had a monthly income of 0 – US\$2,000 and 38 per cent had an income of US\$5,000-15,000. According to Antal Russia (2013),

which is a leading executive recruitment consultancy firm in Russia, the salaries of mid-career employees at financial sector after the currency reevaluation approximately vary from US\$2,000 to 13,000. The last analysis is on educational profile, shows that majority of respondents; 46 per cent have their Bachelor Degree and 49 per cent with Masters' Degree. The level of education represents that all of the respondents are well-educated. The level of education also indicated that most of the respondents are young professionals and qualified to participate in the survey (Table II).

1.4.2 Test Results

The results of simple questions, which are questions 7 to 14 of the questionnaire are represented in Table III below. Questions 15 to 2 are difficult questions and the results are shown in Table IV.

Respondents profile	Frequency	(%)
<i>Religious beliefs</i>		
Judaism	36	12
Christian	168	56
Muslim	24	8
Other	72	24
Total	300	100
<i>Number of people who work in financial sector</i>		
Yes	291	97
No	9	3
Total	300	100
<i>Length of the employment in the industry</i>		
Less than 3 years	108	36
From 3 to 6 years	132	44
From 6 to 10 years	36	12
More than 10 years	24	8
Total	300	100
<i>Age of respondents</i>		
Less than 21 years old	6	2
21-25 years old	174	58
25-30 years old	99	33
Over 30 years old	21	7
Total	300	100
<i>Income profile</i>		
US\$0-2,000	96	32
US\$2,000-5,000	24	8
US\$5,000-15,000	114	38
Over US\$15,000	66	22
Total	300	100
<i>Educational profile</i>		
Bachelor	138	46
Masters/MBA	147	49
PhD	15	5
Total	300	100

Table II.
Demographic data

PRR
4,1

54

Table III.

Likert scale and weighted mean on knowledge of Islamic financial system (part I)

Questions	Scale					Total	Weighted mean
	Strongly agree	Agree	Neither agree nor disagree	Disagree	Strongly disagree		
<i>7. Do you agree that the Islamic financial system prohibits an interest reward system?</i>							
Frequency	66	51	108	72	3	300	3.35
(%)	22	17	36	24	1	100	
<i>8. Do you agree that speculation in stock is prohibited in Islamic financial system?</i>							
Frequency	78	36	117	63	6	300	3.39
(%)	26	12	39	21	2	100	
<i>9. Do you agree that there are hedging instruments in Islamic financial system?</i>							
Frequency	48	33	108	69	42	300	2.92
(%)	16	11	36	23	14	100	
<i>10. Do you agree that it is allowed to invest in hotel industry in Islamic financial system?</i>							
Frequency	27	93	168	9	3	300	3.44
(%)	9	31	56	3	1	100	
<i>11. Do you agree that a risk-sharing system is allowed in Islamic financial system?</i>							
Frequency	48	123	78	33	18	300	3.50
(%)	16	41	26	11	6	100	
<i>12. Do you agree that there is such a thing as credit card in Islamic financial system?</i>							
Frequency	42	105	114	27	12	300	3.46
(%)	14	35	38	9	4	100	
<i>13. Do you agree that there is a debt financing in Islamic financial system?</i>							
Frequency	39	162	72	18	9	300	4.77
(%)	13	54	24	6	3	100	
<i>14. Do you agree that uncertainty is prohibited of Islamic financial system?</i>							
Frequency	69	36	141	18	36	300	3.28
(%)	23	12	47	6	12	100	

Note: Average weighted mean for Questions 7-14: 3.51

The questions regarding level of knowledge on the related subjects in Islamic finance such as Riba and speculation prohibition, hedging, prohibition of investments in hotel industry, existence of risk-sharing system, credit cards, debt financing, avoiding uncertainty, “gold for gold” principle, Musharakah principles, Murabaha principles, Salam principles, Takaful principles and Ijarah principles.

Below are the elaborations of each question above:

In total, 36 per cent of the respondents do not know the answer on one of the basics of Islamic financial system about the absence of interest reward system and 24 per cent thought that there is an interest reward system in Islamic finance. Only 22 per

cent agreed to the statement that there is no interest reward system in Islamic finance. The prohibition of Riba is one of the pillars of Islamic finance. An average weighted mean of 3.35 shows that most respondents do not know the concept of Riba in Islamic finance;

Most of the respondents (39 per cent) that they do not know whether the speculation in stock is allowed in Islamic financial system, while 23 per cent disagreed to this question and 38 per cent of respondents agreed that speculation is prohibited in

Questions	Strongly agree	Agree	Scale Neither agree nor disagree	Disagree	Strongly disagree	Total	Weighted mean
15. Do you agree that it is allowed in Islamic financial system to trade 1 kg of gold for 2 kg of gold (same quality gold)?							2.97
Frequency	18	33	201	18	30	300	
(%)	6	11	67	6	10	100	
16. Do you agree that in Musharakah contract the profit is not guaranteed?							2.84
Frequency	3	12	246	12	27	300	
(%)	1	4	82	4	9	100	
17. Do you agree that seller must inform the buyer about how much of costs were included in the sale price in Murabaha?							2.99
Frequency	18	9	246	6	21	300	
(%)	6	3	82	2	7	100	
18. Do you agree that the payment in Murabaha sale could be both on the spot and deferred?							2.89
Frequency	6	12	252	3	27	300	
(%)	2	4	84	1	9	100	
19. Do you agree that Salan contract is mostly used in agricultural industry?							2.89
Frequency	0	3	276	6	15	300	
(%)	0	1	92	2	5	100	
20. Do you agree that Takaful contract is used as an alternative for conventional insurance?							3.16
Frequency	27	6	261	0	6	300	
(%)	9	2	87	0	2	100	
21. Do you agree that Ijarah contract is mostly used in leasing?							2.83
Frequency	0	0	273	3	24	300	
(%)	0	0	91	1	8	100	

Note: Average weighted mean for Questions 15-21: 2.94

Awareness of financial institutions'

55

Table IV. Likert scale and weighted mean on knowledge of Islamic financial system (part II)

Islamic finance. Riba, Gharar and Maysir are prohibited in Islamic finance. An average weighted mean of 3.39 shows that

most respondents do not know the concept of prohibition of speculation in Islamic finance;

In total, 36 per cent of the respondents do not know if there are hedging instruments in Islamic finance, while 37 per cent disagree with this statement. An average weighted mean of 2.92 indicates that most of the participants of this survey do not know the whether there are hedging instruments or not;

In total, 40 per cent of the respondents agree that it is permitted to invest in the hotel industry, while 56 per cent do not know the answer and only 4 per cent disagree with this statement. Among Russians, many Muslim countries such as Egypt, Turkey and UAE are very popular tourist locations and as a result, most of the respondents could draw a logical conclusion that investments in hotel industry are not prohibited in Islamic financial system. An average weighted mean of 3.44, so majority of respondents do not know that it is allowed to invest into hotel industry in Islamic finance. In total, 171 respondents agreed that there is a risk-sharing system in Islamic finance, 26 per cent do not know the answer and 17 per cent think that there is no risk-sharing system in Islamic finance. An average weighted mean of 3.50 indicates that most of the respondents agree that there is a risk-sharing system in Islamic finance;

In total, 49 per cent agreed that there are credit cards in Islamic finance, while 38 per cent of respondents replied that they do not know the answer and 13 per cent disagreed with this

statement. An average weighted mean of 3.46 indicates most of the respondents did not know that there is such a thing as credit card in Islamic finance;

In total, 67 per cent of the respondents agreed that there is a debt financing in Islamic financial system, while 24 per cent do not know anything about it and 9 per cent disagreed with the statement. An average weighted mean of 4.77, so overwhelming majority strongly agrees that there is debt financing in Islamic finance; and in total, 35 per cent agreed that uncertainty is prohibited in Islamic financial system, 47 per cent do not know and 18 per cent disagreed with this statement. An average weighted mean of 3.28 indicates that more people of the respondents do not know that avoiding uncertainty is one of the principles of Islamic finance.

Below are the elaborations of each question based on Table IV above:

More than 200 respondents replied that they do not know whether it is permitted to trade 1 kg of gold for the same quality 2 kg of gold or not. In total, 17 per cent agreed with the statement and 16 per cent disagreed with that statement. An average weighted mean of 2.97 indicates that the majority of respondents do not know whether it is allowed or not to trade 1 kg of gold to 2 kg of same quality gold.

Overwhelming 82 per cent of the respondents did not know one of the principles of Musharakah, 5 per cent of the

respondents agreed with the statements and 13 per cent disagreed with the statement. An average weighted mean of 2.84 indicates that majority of the respondents do not know that in Musharakah contract the profit is not guaranteed.

More than 80 per cent did not know the principle of costs in Murabaha contract, while 28 respondents agreed with the statement and 27 respondents disagreed with it. An average weighted mean of 2.99 indicates that majority of the respondents do not know that seller must inform the buyer about how much of costs were included in the sale price in Murabaha. More than 80 per cent did not know the principle of payment in Murabaha contract mentioned in the question below, while 6 per cent agreed with the statement and 10 per cent disagreed with it. An average weighted mean of 2.89 indicates that majority of the respondents do not know that the payment in Murabaha sale could be both on the spot and deferred payments.

In total, 92 per cent of the respondents did not know the answer to the question described below. Only 1 per cent agreed with the statement if Salam contract was mostly used in agricultural industry and 7 per cent disagreed with it. An average weighted mean of 2.89 indicates that majority of the respondents do not know tha Salam contract is mostly used in agricultural industry.

Only 11 per cent agreed that Takaful contract is used in insurance industry and 2 per cent disagreed with this statement.

Overwhelming 261 respondents did not know the answer to this question. An average weighted mean of 3.16 indicates that majority of the respondents do not know that Takaful contract is mostly used in insurance.

Not a single respondent agreed that Ijarah was mostly used in leasing. In total, 27 respondents disagreed with the statement and 273 respondents did not know the answer to this question. An average weighted mean of 2.83 indicates that majority of respondents do not know that Ijarah contract is mostly used in leasing.

The study found that the level of public awareness towards Islamic finance is low in Moscow financial sector. The results are not in line with the findings of previous studies by Faisal et al. (2012), Hidayat and Al-Bawardi (2012), Hassan (2007) and Hamid and Nordin (2001). This is probably due to the fact that previous studies were made in regions with a higher Muslim population and geographically close to the countries where Islamic finance is being implemented.

The overwhelming majority of the respondents to the questionnaire of this survey do not possess any awareness in Islamic finance. For Questions 7-14 of the questionnaire that intend to measure the level of awareness of the main principles of Islamic finance such as prohibition of Riba, the total 37 per cent of all respondents answered that they do not know the answer and 45 per cent agreed that they were aware of these principles.

While an average weighted mean for those 8 Questions is 3.51. This means that the respondents in average agree to the questions. Even though that the result is just by few digits away from “neither agree nor disagree” the results show that the respondents have some knowledge of principles in Islamic finance.

The rest of the questions were more complicated and involved terms and situations, which needed a deeper understanding of the Islamic financial system that could be obtained through education and/or special trainings. The overwhelming majority (83 per cent) of respondents answered “Neither Agree nor Disagree” to the questions; and approximately one half of the rest 17 per cent agreed to the questions and another half answered disagreed with it, with average-weighted mean of 2.94. This is a very strong indicator that majority of the respondents were not aware of Islamic financial contracts. These contracts are the key instruments in Islamic financial system. If one wants to work in Islamic financial sector, then he or she must have the knowledge of key contracts that are the foundations of any structured deals in Islamic financial industry whether banking or insurance.

The average weighted mean for Questions 7-21 was 3.25, therefore it indicates that most of the respondents have the answers of “Neither Agree nor Disagree” to the questions, especially to more difficult ones. The highest weighted mean of

4.77 was to a question 13 (Do you agree that there is a debt financing in Islamic financial system?) and lowest weighted mean of 2.83 was to question 21 (Do you agree that Ijarah contract is mostly used in leasing?), which both are from a difficult group of questions. Therefore, it could be concluded that majority of the respondents do not know the answers to such difficult questions.

1.5 Conclusion And Recommendation

Although there was about 8 per cent of Muslims in the sample pool, the results were very different from the previous studies. Muslims in Moscow financial sector work in conventional finance and are not aware of major Islamic financial contracts such as Salam for instance because it is considered unnecessary knowledge at their work. All respondents have a very good education and each of them represented experienced professionals in the financial industry of Russia. This is important as it indicated that the respondents were capable of participating in the survey and as a result this survey got credibility in terms of quality of the respondents. All these findings indicate that the level of awareness of Islamic finance among employees in Russian financial sector is still low.

To improve the situation, below are the recommendations on the improvements of the level of awareness of Islamic finance among employees in financial institutions in Russia:

Financial institutions could implement some training sessions for its employees by hiring some outside specialists in that field or by sending the employees to some educational programs in other countries that have the experience in Islamic finance.

In Russian universities, there could be additional courses offerings especially those that teach the principles of Islamic finance to the students of financial department.

Russian financial institutions could partner with some financial institutions that operate in Islamic finance and implement a sort of an “exchange of knowledge” program where teams from such institutions share their experience and knowledge.

This study also comes out with some suggestions for further studies. Next researcher could focus on certain areas of Islamic finance that were described in this study to make a more detailed research. For example, the researcher could pick one out of many financial instruments and continue a research focusing only on this instrument and its varieties or focus on a larger sample from other geographical regions of Russia or other countries and different professional field since this study focusses on financial employees from Moscow only.

Islamic banks could use this study when deciding either to enter Russian financial market or otherwise. This study gives an idea on what level the Islamic finance is developed in Russia

and whether there is a market for its development or otherwise. It is also beneficial for Islamic banks to use the results of this study to have a competitive advantage in Russian market in Islamic banking by using its experience in this field in other countries.



Notes

1. Central Intelligence Agency Fact book:
www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/kz.html
2. Kazan Smart City: <http://tida.tatarstan.ru/eng/info.php?id=515586>
3. Merriam-Webster dictionary: www.merriam-webster.com/dictionary/awareness
4. Nikhil R Devanur and Lance Fortnow. “A Computational Theory of Awareness and Decision Making”, page 3:
<http://research.microsoft.com/pubs/80739/awareness-final.pdf>
5. Karim Harji, Alex Kjørven, Sean Geobey and Assaf Weisz. “Social Finance Awareness and Opportunities in the Canadian Financial Sector”, page 6:
<http://purposecap.com/wp-content/uploads/Redefining>Returns.pdf>
6. National Agency for Financial Studies (NAFI) (2011): www.dgap.de/dgap/News/corporate/sberbank-sberbank-russia-the-rating-the-most-valuable-banking-brands/?companyID=358749&newsID=703449
7. VTB Annual Report 2013: www.vtb.com/ir/disclosure/fannual/

8. Sberbank Interim Report 2013: www.sberbank.ru/en/shareandinv/financialresultsandreports/ifrs/;retrieved_on:_25.08.2014
9. VEB Annual Report 2013: www.veb.ru/en/ifi/rep/annual/;retrieved_on:_25.08.2014
10. Quran, 2: 275: “Allah has allowed (profit from) trade and prohibited Riba.”



REFERENCES

- Abiah, K.F. and Wabekwa, B. (2012), *People's Perception towards Islamic Banking: A Field Work Study in Gombe Local Government Area*, International Journal of Business, Humanities and Technology, Nigeria, pp. 3-5.
- Ak Bars Bank (2012), "AK BARS bank Murabaha Islamic financing facility has been awarded the Europe deal of the year by the Islamic finance news awards", *Ak Bars Bank*, pp. 3-4.
- Antal Russia (2013), *Antal International Group Report in Russia*, available at: www.antal.com/blog/antal-international-reacquires-antal-russia/
- Ayadi, R. and Gadi, S. (2012), "Trade and investment cooperation between the EU and the Gulf cooperation council: current trends and future prospects", *Roma, Istituto Affari Internazionali*, December 2012, Commentary 3, Sharaka Papers, pp. 3-4, available at: www.iai.it/sites/default/files/Sharaka_C_03.pdf
- Faisal, M., Akhtar, A. and Rehman, A. (2012), "Awareness of Islamic banking in India: an empirical study", *Journal of Management Research*, Vol. 4 No. 1, pp. 13-27.
- Goldonomic (2011), "Special report: EU = USSR redux", *Goldonomic*, pp. 3-4.
- Halim, A. and Azmin, N. (2013), "A study on Islamic banking education and strategy for the new Millenium – Malaysian experience", *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol.2 No. 4, pp. 4-5.
- Hamid, A. and Nordin, N. (2001), "A study on Islamic banking education and strategy for the new millennium-Malaysian

experience”, *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol. 2 No. 4, pp. 3-11.

Hassan, M.U. (2007), “People’s perceptions towards the Islamic banking: a fieldwork study on bank account holders’ behaviour in Pakistan”, *School of Economics*, Nagoya City University Japan, Vol. 43 No. 3, pp. 153-176.

Hidayat, S.E. and Al-Bawardi, N.K. (2012), “Non-muslims’ perceptions toward Islamic banking services in Saudi Arabia”, *Journal of US-China Public Administration*, Vol. 9 No. 6, pp. 654-670.

Imaeva, G., Lobanova, I. and Tomilova, O. (2014), “Financial inclusion in Russia: the demand-side perspective”, Consultative Group to Assist the Poor, World Bank, Moscow, pp. 37-40, available at: www.cgap.org/sites/default/files/Working-Paper-Financial-Inclusion-in-Russia-Aug-2014.pdf

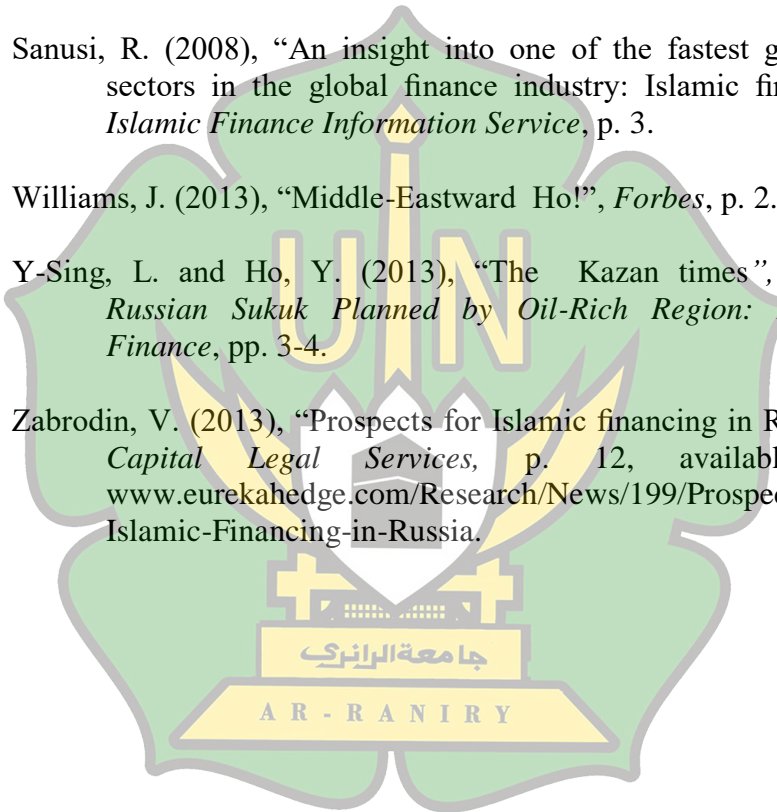
Lee, A. (2012), “CIS region sukuk first analysed”, *IFLR*, pp. 5-7, available at: www.iflr.com/Article/3076402/CIS-region-sukuk-first-analysed.html

Maggs, P.B. (2011), “Islamic banking in Kazakhstan law”, *Review of Central and East European Law*, p. 3.

Nazim, A.M. (2011), “Islamic funds and investments 2011”, *Ernst and Young Outlook on Middle East, 4th Annual Ernst & Young Islamic Funds & Investment Report (IFIR 2011)*, pp. 11-12.

Neary, S. (2013), “Will Islamic finance flourish in Russia?”, *The Voice of Russia*, pp. 3-5.

- Niyazov, A.-V. (2009), “A quantitative breakthrough in relations between Russian state and the ummah”, *Russia and the Islamic World*, p. 38.
- Omar, S. and O’Brien, E. (2011), “First Russian Sukuk sales planned this year: Islamic finance”, *Islamic Economics*, pp. 12-13.
- Sanusi, R. (2008), “An insight into one of the fastest growing sectors in the global finance industry: Islamic finance”, *Islamic Finance Information Service*, p. 3.
- Williams, J. (2013), “Middle-Eastward Ho!”, *Forbes*, p. 2.
- Y-Sing, L. and Ho, Y. (2013), “The Kazan times”, *Debut Russian Sukuk Planned by Oil-Rich Region: Islamic Finance*, pp. 3-4.
- Zabrodin, V. (2013), “Prospects for Islamic financing in Russia”, *Capital Legal Services*, p. 12, available at: www.eurekahedge.com/Research/News/199/Prospects-for-Islamic-Financing-in-Russia.



BAB II

**PENGETAHUAN KARYAWAN LEMBAGA KEUANGAN
TERHADAP PRINSIP-PRINSIP KEUANGAN ISLAM
DI RUSIA**

Sutan Emir Hidayat

*Departemen Pendidikan dan Penelitian,
Komite Keuangan Syariah Nasional (KNKS), Jakarta, Indonesia*

Ahmad Rafiki

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Medan,
Indonesia, dan*

Suvorov Svyatoslav

*Departemen Administrasi Bisnis, Universitas Bahrain
Manama, Bahrain*

Abstrak

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan terhadap prinsip keuangan Islam di antara karyawan lembaga keuangan di Moskow, Rusia.

Desain/Methodologi/Pendekatan - Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan kuesioner *skala likert*. Survei dilakukan kepada 310 karyawan lembaga keuangan untuk menentukan tingkat pengetahuan mereka akan prinsip-prinsip utama keuangan Islam. Populasi sampel dipilih menggunakan teknik *judgment sampling*. Analisis deskriptif dengan frekuensi, persentase dan rata-rata tertimbang digunakan untuk menganalisis data.

Hasil penelitian – Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pengetahuan karyawan lembaga keuangan terhadap keuangan Islam adalah rendah. Hal ini disebabkan oleh minoritas populasi Muslim dan secara geografis jauh dari negara-negara di mana keuangan Islam diimplementasikan. Semua responden memiliki latar belakang pendidikan yang baik, sehingga menerapkan beberapa sesi pelatihan untuk karyawan atau merekrut beberapa ahli dari luar yang dapat mentransfer pengetahuan dan memperluas pengadopsian tentang instrumen keuangan Islam.

Orisinalitas/Nilai – Lembaga-lembaga akademik seperti universitas di Rusia dapat turut berperan penting untuk menawarkan mata kuliah terkait keuangan Islam, sementara pemerintah selaku badan pengatur harus mendukung inisiatif tersebut.

Kata kunci - Pengetahuan, Karyawan, Lembaga Keuangan, Moskow, Rusia, Pengetahuan.

2.1 Pendahuluan

Saat ini, orang-orang hidup di dunia yang berubah dengan sangat cepat. Dunia di mana segala sesuatu berubah dari nilai-nilai pribadi menjadi lingkungan geopolitik. Belum lama ini, dunia mengamati jatuhnya komunisme dengan runtuhnya Uni Soviet sebagai alternatif dari kapitalisme. Peristiwa ini hanya menyisakan satu sistem keuangan – sistem pasar bebas. Pada tahun 2008, sistem ini sangat terguncang oleh krisis keuangan yang benar-

benar mempengaruhi semua orang di dunia. Beberapa peneliti menyetarakan keterkaitan antara runtuhnya Republik Sosialis Uni Soviet (USSR) dan kesulitan ekonomi di Uni Eropa.

Kami membuat perbandingan satu demi satu dengan situasi Eropa sekarang, dan sampai pada kesimpulan bahwa situasinya tidak jauh berbeda dari Uni Soviet yang meledak. Faktanya, keterkaitannya sering kali mengejutkan (Goldonomic, 2011).

Krisis ini menjadi sistematis dengan keruntuhan yang jauh lebih cepat. Dampak pertama dari ketidakstabilan ekonomi akan mengenai mereka yang berada di tingkat bawah rantai ekonomi. Mereka harus membayar harga terbesar untuk kesalahan pemimpin pemerintah dan ekonomi yang secara membabi buta mengikuti keinginan dan keserakahan mereka dalam mengkonsumsi. Mereka mengalami kerugian dengan kehilangan pekerjaan, kehidupan keluarga berantakan, tujuan dan impian tidak tercapai. Krisis keuangan yang tak terbendung ini telah “menyita” salah satu hal temahal yang orang miliki – harapan.

Ekonomi internasional jelas perlu berkembang. Perlu cara alternatif untuk menjalankan ekonomi dunia dengan beberapa ide baru. Ide-ide ini bisa diambil dari sistem keuangan Islam. Sistem keuangan Islam masih relatif baru dan kecil. Sebagai contoh, selama krisis tahun 2008, ukuran sektor perbankan Islam hanya US\$750M di 75 negara (Sanusi, 2008). Faktanya bahwa instrumen keuangan Islam sangat banyak hadir di sebagian negara yang dianggap sebagai pemimpin keuangan di dunia ekonomi dan

bahwa sebagian bank terbesar sudah membuka cabang mereka sendiri yang beroperasi menurut prinsip syariah dengan jelas menunjukkan bahwa ada permintaan untuk produk dan jasa syariah. Itu juga dapat digunakan dalam kombinasi dengan sistem keuangan dunia yang ada untuk mengembangkan sistem keuangan yang baru dan lebih efektif.

Kini, sudah banyak lembaga keuangan Islam di seluruh dunia, sebagian besar terletak di negara-negara Muslim. Namun, dengan meningkatnya populasi Muslim di negara-negara barat, layanan keuangan Islam juga tersedia di banyak negara barat. Contohnya, ada 25 lembaga keuangan Islam di Inggris dan 20 di Amerika Serikat pada tahun 2010 (Nazim, 2011).

Jelas bahwa ada potensi besar bagi pengembangan sistem keuangan Islam di Rusia dan sebagian besar lembaga keuangan di Moskow sangat tertarik dengan instrumen keuangan yang sesuai syariah tetapi tidak dapat mengembangkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mulai bekerja kearah itu karena tiga alasan utama (Niyazov, 2009).

Pertama, lembaga keuangan terbesar dimiliki oleh pemerintah Rusia dan tidak dapat mengimplementasikan keputusan tersebut terkait keterlibatan mereka dalam industri keuangan Islam tanpa kemauan politik dari pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan keputusan politik yang dibuat oleh para pemimpin politik Rusia untuk memulai persiapan rencana

pemerintah dalam mengembangkan insfrastruktur bagi keuangan Islam.

Kedua, tidak ada spesialis di lembaga keuangan Moskow yang bisa mengembangkan segmen dalam lembaga-lembaga ini, seperti Dewan Pengawas Syariah Independen yang diperlukan untuk pengembangan instrumen yang sesuai syariah. Oleh karena itu, lembaga-lembaga ini harus mempekerjakan karyawan yang cakap dari luar negeri atau mengembangkan pelatihan bagi karyawan mereka sendiri di bidang keuangan Islam.

Ketiga, tidak ada insfrastruktur pengadilan yang tersedia di Rusia bagi institusi keuangan untuk mengimplementasikan instrumen keuangan yang sesuai syariah. Bank-bank Rusia tidak bisa mengeluarkan sendiri instrumen keuangan syariah di Rusia karena bertentangan dengan hukum Rusia - terutama pajak. Oleh karena insfrastruktur tersebut, lembaga-lembaga keuangan Rusia harus menggunakan insfrastruktur asing untuk menawarkan produk-produk keuangan yang sesuai syariah. Sekali lagi untuk mengembangkan insfrastruktur tersebut harus ada keputusan politik dan keterlibatan dari Bank Sentral Rusia. Saat ini ada larangan bagi bank Rusia untuk berpartisipasi dalam kegiatan manufaktur, perdagangan dan asuransi (Zabrodin, 2013). Fakta ini membuat sangat sulit atau bahkan mustahil bagi bank Rusia untuk berpartisipasi dalam instrumen keuangan Islam seperti murabahah, istisna dan takaful, yang merupakan beberapa instrumen keuangan penting yang berprinsip syariah.

Sebagai contoh, istisna adalah kontrak manufaktur/konstruksi di mana produser harus menghasilkan produk tertentu menggunakan bahannya sendiri dan mengirimkannya dengan harga tetap yang di sepakati pada kesepakatan tertentu dengan kualitas dan kuantitas yang di sepakati. Kontrak ini sangat penting bagi ekonomi Rusia karena ada banyak proyek konstruksi yang sedang berlangsung di Rusia seperti Olimpiade Musim Dingin pada tahun 2014 di Sochi, Piala Dunia 2018 dan proyek infrastruktur dan wisata lainnya di seluruh negeri. Istisna, khususnya ketika itu terstruktur sebagai sukuk, bisa membawa pembiayaan dari negara-negara Islam yang kaya seperti negara-negara GGC.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini memfokuskan pada tingkat pengetahuan akan prinsip-prinsip keuangan Islam di antara karyawan sektor keuangan di Moskow Rusia, yang merupakan salah satu masalah yang dinyatakan oleh Niyazov (2009) yang menghambat pengembangan keuangan Islam di negara ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai platform indikator utama untuk mengembangkan sistem keuangan Islam di Rusia kemudian Moskow sebagai ibu kota negara. Evaluasi tingkat pengetahuan terhadap keuangan Islam di antara karyawan sektor keuangan Moskow adalah penting bagi pemain industri untuk memahami keadaan saat ini; sehingga mereka mampu menentukan langkah-langkah lebih lanjut yang harus diambil untuk mengembangkan instrumen keuangan Islam.

Itu juga bisa digunakan sebagai sarana untuk menentukan kebutuhan pelatihan dan/atau membawa spesialis khusus di lapangan dari luar negeri. Penelitian ini juga menguntungkan bagi orang-orang yang bekerja di sektor keuangan dengan memberikan gambaran yang baik tentang tingkat pengetahuan dalam keuangan syariah di antara karyawan di sektor keuangan Moskow (Neary, 2013).

2.2 Tinjauan Literatur

2.2.1 Perkembangan Keuangan Islam

Semakin banyak perekonomian dengan sistem keuangan konvensional mulai bekerjasama dengan lembaga-lembaga keuangan Islam berkat meningkatnya nilai kegiatan perdagangan dan investasi di beberapa tahun terakhir dengan negara-negara Muslim dan kemungkinan untuk menarik sejumlah pembiayaan dari negara-negara GCC yang kaya minyak (Ayadi dan Gandhi, 2012). Setiap negara di teluk yang telah mengakuisisi beberapa pangsa pasar dari pasar sumber daya alam dunia mulai tumbuh secara ekonomi dan beberapa proyek yang paling mewah seperti bangunan Burj Al Khalifa. Menurut William (2013), di Timur Tengah ada proyek pembangunan yang direncanakan dengan nilai total US\$1,56TN pada tahun 2013. Ini merupakan indikator keuangan penting yang mewakili pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Sebagian besar proyek ini memerlukan

pembiayaan dari pemerintah, reksadana dan beberapa investor swasta. Hasilnya, beberapa transaksi keuangan ini diatur sesuai dengan prinsip syariah.

Tidak mengherankan bahwa kekayaan negara-negara GCC diperoleh dari penjualan produk berbasis minyak. Secara keseluruhan, produksi minyak GCC merosot hingga 1-2 persen, pertumbuhan ekonomi GCC turun menjadi 3,6 persen pada tahun 2013 dari 5,4 persen pada tahun sebelumnya (Nazim, 2011). Namun, indikator ini masih sangat baik dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah di sebagian besar perekonomian barat.

Nazim (2011) menyebutkan bahwa industri keuangan Islam tumbuh 7,6 persen atau US\$58BN pada tahun 2010 dan terus meningkat pada tahun 2013 sedikitnya 10-15 persen pertahun. Pertumbuhan ekonomi GGC dan perkiraan perkembangan sektor keuangan Islam mengidentifikasi bahwa ada potensi untuk tumbuh dan mengekspor produk dan jasa keuangan Islam ke negara-negara tetangga. Negara-negara tersebut bisa berasal dari negara-negara bekas Uni Soviet yang di kenal sebagai wilayah CIS. Rusia sebagai negara terbesar dan paling berpengaruh di antara negara-negara bekas Uni Soviet bisa menjadi negara paling berpotensi untuk pembangunan dan implementasi keuangan Islam.

Ada potensi besar bagi pembangunan keuangan Islam di kawasan CIS. Pada saat ini pemain terbesar dalam keuangan Islam

di antara negara-negara CIS adalah negara Kazakhstan. Ada dua alasan utama mengapa Kazakhstan merupakan pemimpin keuangan Islam di antara negara-negara bekas Uni Soviet. Pertama, hukum Kazakhstan sesuai untuk penerbitan sekuritas syariah setelah pemerintah Kazakhstan mengadopsi undang-undang untuk memfasilitasi perbankan dan keuangan Islam (Naggs, 2011). Ini merupakan unsur yang sangat penting karena tidak perlu melakukan reformasi apapun untuk penerbitan sekuritas syariah. Setiap reformasi yang diarahkan secara khusus untuk memungkinkan pembangunan sistem keuangan Islam harus memiliki resonansi politik dan sosial. Topik ini menjadi topik yang sangat sensitif karena penduduk dan beberapa negara tetangga seperti Rusia sangat skeptis ketika berhubungan dengan gerakan apapun menuju “Islamisasi” karena kurangnya pemahaman tentang apa itu keuangan Islam dan nilai ekonomi positif yang bisa dibawanya ke negara tersebut. Selama beberapa tahun terakhir, di Kazakhstan, kerangka hukum dibuat untuk mempermudah kerja sama dengan instrumen Sukuk, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah. Ini sangat penting di bidang perpajakan.

Kedua, Kazakhstan memiliki populasi Muslim yang besar mewakili 47 persen dari total populasi lebih dari 17 juta orang [1]. Terlepas dari semua ketegangan di bagian selatan negara itu, ada potensi untuk pertumbuhan produk keuangan dan jasa yang sesuai syariah. Dengan kata sederhana, ada permintaan untuk produk dan

jasa tersebut. Seperti aturan emas persatuan ekonomi menyatakan ketika ada permintaan ada pasokan. Pada juli tahun 2012, Bank Pembangunan Kazakhstan (DBK) mengeluarkan US\$75,5M untuk lima tahun sukuk al-murabahah kepada investor Malaysia dan Kazakh. DBK merupakan milik pemerintah. Jaminan ini terdaftar di Bursa Efek Kazakhstan. Selama persiapan penawaran ini, waktu yang cukup dihabiskan untuk mendidik lembaga-lembaga keuangan sehubungan dengan instrumen keuangan Islam, terutama struktur murabahah (Lee, 2012). Hal yang paling penting adalah bahwa pemerintah Kazakhstan dan bank sentral sangat ingin membantu dan menyelesaikan transaksi ini. Ini merupakan indikator utama bahwa Kazakhstan terus menarik lebih banyak investor menggunakan instrumen keuangan Islam dan hal itu menjadi pegangan pada kepemimpinan di wilayah CIS untuk keuangan Islam.

Di sisi lain, pada September tahun 2011, kesepakatan sukses pertama dengan murabahah ditutup di Rusia antara bank AkBArz (Rusia) dan Bank Pembangunan Islam (Arab Saudi) untuk memperoleh pembiayaan syariah sebesar US\$60M untuk mendanai proyek infrastruktur (Ak Bars Bank, 2012). Namun, bank terbesar kedua di Rusia – VTB sedang mempersiapkan untuk meningkatkan US\$200M dengan menerbitkan sukuk tapi, rencana ini masih belum terealisasi. Demikian pula, Gazprombank, yang merupakan bagian dari grup Gazprom, yang mana, pada masanya, merupakan eksportir gas terbesar di Rusia dan perusahaan terbesar

kedua setelah Rosneft, mengumumkan pada tahun 2011 bahwa perusahaan tersebut berencana untuk mengatur perjanjian yang sesuai syariah dengan perusahaan Rusia untuk memperoleh pembiayaan. Namun rencana ini tidak berjalan (Y-Sing and Ho, 2013). Akhirnya wilayah Tatarstan di Rusia berencana untuk menerbitkan Sukuk pada tahun 2013 untuk menarik pembiayaan syariah sebesar US\$1M selama lima tahun untuk proyek bernama Smart City Kazan – sebuah proyek pembangunan seluas 650 hektar. Lagi-lagi, rencana ini terus tertunda [2].

Semua upaya Rusia untuk terlibat dalam sistem keuangan Islam dan pemimpin industri di kawasan CIS gagal karena tidak ada infrastruktur keuangan Islam di Rusia serta para spesialis yang tidak memadai di bidang tersebut. Oleh karena itu, semua transaksi instrumen keuangan syariah yang terkait dengan perusahaan Rusia harus melalui Luxemburg, London dan platform asing lainnya. Pemerintah Rusia tidak memperlihatkan adanya niat untuk melakukan reformasi apapun yang memungkinkan infrastruktur keuangan Islam berkembang di Rusia. Ada juga sikap negatif yang jelas terhadap keuangan Islam karena kegiatan teroris di kawasan Kaukasus Utara seperti Dagestan dan Chechnya. Penduduk serta para pejabat pemerintah tidak sepenuhnya memahami potensi keuangan Islam dan menganggap keuangan Islam sebagai sesuatu yang bisa mengganggu stabilitas situasi di kawasan-kawasan di mana populasi Muslim menjadi signifikan.

Karena Rusia memiliki populasi terbesar di antara negara-negara CIS dan 15 persen populasinya adalah umat muslim maka ada permintaan untuk produk dan jasa syariah. Selain itu, Rusia juga sangat kaya akan sumber daya alam dan banyak proyek konstruksi yang bisa saja sangat menarik bagi investor yang lebih menyukai instrumen syariah. Seperti istisna atau sukuk. Ada potensi besar bagi Rusia untuk pembangunan keuangan Islam namun, ini masih hanya potensi semata sementara banyak negara tetangga Rusia seperti Kazakhstan dan Azerbaijan secara aktif terlibat dalam sistem keuangan Islam.

2.2.2 Pengetahuan pada keuangan Islam

Pengetahuan adalah kemampuan untuk mengenali, merasakan atau menyadari peristiwa, objek, pikiran emosi atau pola sensorik [3]. Pada dasarnya, pengetahuan adalah tingkat menjadi sadar akan sesuatu atau mengetahui sesuatu.

Konsep pengetahuan dalam sistem hukum sangat penting dan dapat mempengaruhi pengadilan yang berkelanjutan, misalnya ketika situasi umum di mana pengadilan memerintahkan terdakwa untuk menyerahkan dokumen tertentu kepada penggugat. Terdakwa menyerahkan sejumlah dokumen kepada penggugat. Penggugat tidak mengetahui dokumen mana di antara semua yang diterima secara sah oleh pihak yang berwenang pada proses persidangan. Dengan definisi yang tepat dari konsep pengetahuan, hakim bisa menentukan, mana yang merupakan dokumen tepat

yang diperlukan untuk diteruskan oleh terdakwa kepada penggugat, sehingga, bisa mempercepat proses persidangannya [4].

Tingkat pengetahuan terhadap keuangan social (yang merupakan bagian dari ideologi keuangan Islam) sangat rendah di sektor keuangan Canada [5]. Peluang pembiayaan sosial telah terbukti selama krisis tahun 2008 di mana sektor keuangan mikro terbukti sebagai salah satu dari beberapa sektor korporasi yang menguntungkan dalam sistem keuangan dan banyak investor global.

Penelitian yang dilakukan oleh Imaeva et al- (2014) mengukur pengetahuan terhadap produk- produk Asuransi di antara penduduk Rusia. Hasilnya mengungkapkan bahwa rata-rata lebih dari 12 persen responden tidak mengetahui produk Asuransi yang tersedia di pasar. Secara rata-rata pengetahuan pria adalah 11 persen lebih besar dari pengetahuan wanita. Sementara itu, sebuah penelitian yang diselenggarakan oleh Badan Nasional Studi Keuangan (2011) [6] dalam menentukan tingkat pengetahuan publik terhadap bank Rusia, menemukan bahwa bank nomor satu yang diakui adalah Sberbank dengan tingkat pengetahuan tertinggi yaitu 86 persen.

Faisal et al (2012) mengukur pengetahuan dan sikap Muslim dan non Muslim tentang instrumen dan seluk beluk perbankan Islam. Dengan total 152 responden yang ikut dalam survei tersebut. Terungkap bahwa responden non Muslim tidak

tahu tentang fundamental instrumen keuangan dari perbankan Islam kecuali Sukuk dan hanya beberapa dari mereka yang mempunyai pengetahuan tentang konsep syariah. Sementara sebagian besar umat Muslim, mereka memiliki pengetahuan atas ketentuan fundamental dari keuangan syariah seperti riba, syariah, kontrak Islam dan takaful. Sebagai perbandingan, sebuah penelitian oleh Hamid dan Nordin (2001) dari 967 nasabah bank niaga di Kuala Lumpur menemukan bahwa hampir semua responden tahu akan eksistensi perbankan Islam dan 50 persen secara aktif menggunakannya. Mereka dapat mengidentifikasi dengan jelas perbedaan antara bebas bunga dan bank konvensional.

Hidayah dan Al-Bawardi (2012) memfokuskan pada responden non Muslim di kalangan ekspatriat di Arab Saudi. Hanya ada 11 bank komersial dalam sistem keuangan Arab Saudi dan hanya tiga bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian menunjukkan bahwa 100 persen responden sadar akan keuangan Islam dan pilarnya. Sebagian besar responden menggunakan jasa keuangan Islam karena lebih murah dari pada pelayanan konvensional di Arab Saudi. Disarankan untuk mengadakan lokakarya untuk mengedukasi non Muslim tentang fungsi layanan perbankan Islam, memberikan diskon untuk transaksi dalam perbankan Islam untuk menarik nasabah tambahan.

Abiah dan Wabekwa (2012) mengadakan survei tentang persepsi terhadap perbankan Islam di Nigeria dengan 134 responden. Diketahui bahwa 77 persen responden telah mendengar tentang perbankan Islam sebelum survei dilakukan di mana sisanya 23 persen responden tidak pernah mendengar tentang perbankan Islam sebelumnya. Lebih dari setengah responden tidak memahami konsep perbankan Islam. Survei mengungkapkan bahwa 26,12 persen dari responden menyadari bahwa perbankan Islam memakai sistem imbalan bunga, 33,58 persen tidak tahu apakah perbankan Islam memakai sistem imbalan bunga dan sisanya 40,26 persen memahami bahwa sistem perbankan Islam adalah sistem bebas bunga. Hasil survei juga menunjukkan bahwa 46,26 persen tahu bahwa sistem keuangan Islam melibatkan sistem untung dan rugi sisanya tidak tahu atau tidak memahami konsep ini dengan benar. Secara total, 17,91 persen dari responden mengatakan “Ya” dan 38,81 persen tidak tahu apakah bank Islam dapat berinvestasi dalam industri daging babi, tanggapan serupa (15,67 dan 38,06 persen) dibuat atas pertanyaan apakah bank syariah dapat mengambil risiko dalam bank usaha spekulatif seperti perjudian. Akhirnya, 47,02 persen dari total populasi sampel tidak tahu apakah Islam dapat berinvestasi pada hotel, sementara 21,64 persen menjawab “Ya” dan 31,34 persen menjawab “Tidak”.

Hasan (2007) melakukan penelitian di Pakistan terhadap 600 responden nasabah bank, baik bank Islam (IB) dan bank

konvensional (CB). Mayoritas nasabah IB dan CB menjawab bahwa mereka memahami apa itu perbankan Islam dan apa yang di maksud dengan riba. Mayoritas nasabah IB dan CB sepakat bahwa bank Islam memiliki distribusi laba lebih tinggi di banding bank-bank konvensional. Penelitian tersebut menyatakan bahwa perbankan Islam lebih populer di kalangan anak muda berpendidikan dengan pendapatan bulanan tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa masih ada beberapa nasabah perbankan Islam yang tidak mengetahui konsep riba.

Mereka menggunakan kuesioner sebagai alat riset. Perangkat statistik yang digunakan untuk mengukur hasil adalah persentase dan frekuensi. Hanya Hidayat dan Al-Bawardi (2012) yang menggunakan *skala likert* sebagai alat untuk menganalisis hasilnya.

2.2.3 Lembaga keuangan di Rusia

Institusi islam termasuk bank yang baru didirikan, dengan demikian hanya sedikit bank yang dapat didokumentasikan sebagai berikut;

Pada tahun 1990 VneshTorgBank (Bank Perdagangan Luar Negeri) atau VTB didirikan di Moskow oleh pemerintah Rusia dengan tujuan utama untuk mendukung transaksi ekonomi eksternal Rusia. Kini, bank VTB adalah bagian dari kelompok VTB, yang mengendalikan empat bank seperti VTB, VTB-24, TransCreditBank dan Bank Moskow, Leasing, Asuransi dan

banyak entitas lainnya. Bank VTB bersama entitas banknya memiliki 95 kantor di Rusia. Juga meluas sampai ke wilayah CIS. Di sana ada lebih dari 95 ribu karyawan [7].

VTB merupakan bank terbesar kedua di Rusia dan memiliki rencana sejak tahun 2008 untuk menjadi bank Rusia pertama yang menerbitkan Sukuk (Amar dan O'Brien, 2011). Rencananya adalah untuk menerbitkan Sukuk sebesar US\$200M melalui anak perusahaan di Dubai. Namun, penerbitan terus tertunda.

Sberbank adalah bank milik pemerintah Rusia. Sberbank mengontrol 17 bank lokal dengan 18,482 cabang di seluruh negeri. Sberbank mewakili seluruh dunia di lebih dari 10 negara. Pada 30 Juni 2013, Sberbank mempekerjakan 289,027 karyawan [8]. Sberbank merupakan bank terbesar di Rusia yang memiliki potensi besar dalam keuangan Islam. Sberbank memperluas wilayah CIS dan mencari peluang baru dalam keuangan Islam. Namun, ada kekurangan dalam memahami konsep-konsep keuangan Islam di antara para dewan eksekutif tertinggi di Sberbank dan Bank Sentral Rusia. Sberbank sedang mencari peluang untuk mengembangkannya di Timur Tengah dan sebagai hasilnya untuk aktif/terlibat dalam keuangan Islam.

Vnesheconombank adalah perusahaan milik negara yang menjalankan fungsi dari bank pembangunan. Peringkatnya adalah nomor empat di Rusia dari total aset. Bank fokus pada proyek investasi swasta di Rusia dan luar negeri. Pimpinannya Vladimir

Dmitriev yang merupakan pimpinan cabang Rusia dalam Dewan Bisnis Rusia-Bahrain.

Penelitian sebelumnya yang dijelaskan di atas menyimpulkan bahwa tidak adanya pengetahuan terhadap sector keuangan Islam oleh para responden. Penelitian ini memberi nilai tambah bagi penelitian yang dijelaskan di atas dengan menambahkan hasil menggunakan metodologi yang sama pada sector keuangan di negara non Muslim. Hasil survei ini dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan menggambarkan tingkat pengetahuan terhadap sector keuangan di Moskow, Rusia.

2.3 Metodologi

Metode penelitian kuantitatif yang di pilih karena di perlukan untuk mengukur secara numerik pengetahuan tentang sistem keuangan Islam di pusat keuangan Moskow. Pengukuran akan dilakukan dalam bentuk angka yang terdiri dari analisis data, yaitu frekuensi, persentase dan rata-rata tertimbang dari data yang dikumpulkan. Melalui analisis deskriptif ini profil demografis dan pemahaman responden tentang keuangan Islam dapat diperinci.

Seperti Hidayat dan Al-Bawardi (2012), penelitian ini menggunakan kuesioner survei *skala likert* sebagai alat penelitian kecuali dalam pertanyaan 1-6 sebagai item profil demografis.

Dalam sesi kedua, 15 pertanyaan adalah tentang pengetahuan terhadap sistem keuangan Islam.

Item dalam kuesioner ini dipilih dari penelitian sebelumnya dan buku teks. Enam pertanyaan demografis yang awalnya diajukan oleh Faisal et al- (2012). Kesadaran dalam penelitian ini menunjukkan sebagai tingkat pengetahuan pada keuangan Islam. Pertanyaan no.7 dikembangkan berdasarkan larangan riba dan dibolehkan jual beli., seperti yang dikatakan dalam Al-Qur'an ayat 2:275 [10]. Pertanyaan no. 8-14 diambil dari sebuah penelitian oleh Halim dan Nordin (2001). Sisa pertanyaannya diambil dari sebuah penelitian oleh Hassan (2007), Abiah dan Wabekwa (2012) dan Hidayat dan Al-Bawardi (2012).

2.3.1 Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Moskow adalah kota terbesar di Rusia, yang dijadikan sebagai perwakilan atau contoh dari seluruh Rusia. Moskow merupakan pusat keuangan Rusia, pusat di mana lebih dari 80 persen kekayaan negara terkonsentrasi. Semua bank besar, perusahaan asuransi, lembaga pemerintah, regulator keuangan dan nasabah bank perusahaan besar berada di Moskow. Jika keuangan syariah ingin memulai pada skala penuh di Rusia- maka Moskow adalah kota yang tepat di mana ia akan berkembang.

Populasi terdiri dari karyawan pusat keuangan Moskow, dari semua golongan, usia, dan latar belakang agama. Total 310 kuesioner dibagikan dan memiliki tingkat tanggapan 97 persen

atau 300 kuesioner. Teknik *judgmen sampling* digunakan, yang berarti pemilihan sampel berdasarkan pada penilaian.

2.3.2 Alat Statistik

Rata-rata tertimbang, frekuensi dan metode persentase digunakan sebagai alat statistik. Semua pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan sistem keuangan Islam menggunakan *skala likert* dari 5 sampai 1 dengan 5 sangat setuju dan 1 sangat tidak setuju (Tabel 1)

Rumus yang digunakan dalam analisis:

Tertimbang dari pertanyaan n

$$\frac{(\# \text{ dari jawaban yang sangat setuju} * 5) + (\# \text{ jawaban setuju} * 4) + \dots}{\text{jumlah total responden}}$$

Persentase orang menjawab pertanyaan tertentu dengan pilihan n

$$\frac{\text{nomor jawaban dengan pilihan n}}{30}$$

30

A R - R A N I R Y

2.4 Hasil Penelitian

2.4.1 Profil Demografis

Analisis keyakinan agama responden dilakukan untuk memahami keyakinan agama apa yang dominan di antara populasi sampel di sektor keuangan Moskow. Hasilnya, memperlihatkan

bahwa mayoritas responden adalah orang Kristen (56 persen), yang diikuti oleh kepercayaan lain (24 persen), Yudaisme (12 persen) dan Muslim (8 persen). Survei itu menunjukkan bahwa hanya ada sedikit sekali umat Muslim di antara para pekerja di sektor keuangan Moskow. Hal ini sangat penting karena sebagian besar dasar-dasar keuangan Islam lebih mungkin tidak di ketahui oleh penganut agama lain karena tidak adanya dasar-dasar ini dalam tradisi agama mereka dan tidak adanya keuangan Islam di sektor keuangan Moskow secara umum. Pada dasarnya, kebanyakan orang belum mendengar apa-apa tentang keuangan Islam dan dasar-dasarnya. Item berikutnya adalah pekerjaan di sektor keuangan, yang menunjukkan bahwa 97 persen dari jumlah total responden sebenarnya bekerja di sektor keuangan dan 9 responden lainnya pernah bekerja di sektor keuangan sehingga mereka masih memiliki pengalaman dan pengetahuan yang diperlukan untuk terlibat dalam survei.

Analisis terhadap lamanya pekerjaan di industri keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada di tengah jalur karier mereka di sektor keuangan Moskow. Sebagian besar responden dipekerjakan dalam industri keuangan dari 3 sampai 6 tahun sebanyak (44 persen). Responden lainnya selama 6 hingga 10 tahun (12 persen) dan lebih dari 10 tahun (8 persen). Analisis lebih lanjut menegaskan bahwa sebagian besar responden sedang di tengah tangga perusahaan. Misalnya, didapati bahwa 91 persen usia responden berusia 21 sampai 30 tahun; dan

32 persen memiliki pendapatan bulanan sebesar 0 – US\$2.000 dan 38 persen memiliki pendapatan US\$5.000 – 15.000.

Tabel 1
Interpretasi verbal yang digunakan dalam analisis rata-rata tertimbang

Rata-rata tertimbang	Jawaban
0.00-1.49	Sangat Tidak Setuju
1.50-2.49	Tidak Setuju
2.50-3.49	Ragu-ragu
3.50-4.49	Setuju
4.50-5.0	Sangat Setuju

Menurut Antal Rusia (2013), yang merupakan perusahaan konsultan rekrutmen eksekutif terkemuka di Rusia, gaji karyawan kelas menengah di sektor keuangan setelah mengevaluasi kembali mata uang sekitar bervariasi dari US\$2.000 hingga 13.000. Analisis terakhir adalah pada profil pendidikan, menunjukkan bahwa mayoritas responden; 46 persen memiliki gelar Sarjana dan 49 persen dengan gelar Master. Tingkat pendidikan menunjukkan bahwa semua responden berpendidikan tinggi. Tingkat pendidikan tinggi juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah profesional muda dan memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam survei (Tabel II).

2.4.2 Hasil pengujian

Hasil pertanyaan sederhana yaitu pertanyaan 7 hingga 14 dari kuesioner tersebut terwakili dalam tabel III di bawah ini.

Pertanyaan 15 hingga 21 adalah pertanyaan yang sulit dan hasilnya ditunjukkan pada tabel IV.

Tabel II data demografis

Profil responden	Frekuensi	%
<i>Keyakinan agama</i>		
<i>Orang yahudi</i>	38	12
Orang Kristen	163	56
Orang Islam	24	8
Lainnya	72	24
Total	300	100
<i>Jumlah orang yang bekerja di sektor keuangan</i>		
Ya	291	97
Tidak	9	3
Total	300	100
<i>Lamanya masa kerja di industri</i>		
Kurang dari 3 tahun	108	36
Dari 3 sampai 6 tahun	132	44
Dari 6 sampai 10 tahun	36	12
Lebih dari 10 tahun	24	8
total	300	100
<i>Usia responden</i>		
Kurang dari 21 tahun	6	2
21-25 tahun	174	58
25-30	99	33
Lebih dari 30 tahun	21	7
total	300	100
<i>Profil pendapatan</i>		
US\$0-2,000	96	32
US\$2,000-5,000	24	8
US\$5,000-15,000	114	38
lebih dari US\$15,000	66	22
Total	300	100
<i>Profil pendidikan</i>		
sarjana	138	46
Master/MBA	147	49

phD	15	5
total	300	100

Tabel III

Skala likert dan rata-rata tertimbang berdasarkan pengetahuan tentang sistem keuangan Islam

(bagian 1)

Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Sangat tidak setuju	Total	Rata-rata tertimbang
------------	---------------	--------	--------------	-----------	---------------------	-------	----------------------

8. Apakah anda setuju bahwa sistem keuangan Islam melarang sistem imbalan bunga ?

frekuensi	66	51	108	72	3	300	3.35
%	22	17	36	24	1	100	

9. Apakah anda setuju bahwa spekulasi dalam saham dilarang dalam sistem keuangan Islam ?

frekuensi	78	36	117	63	6	300	3.39
%	26	12	39	21	2	100	

10. Apakah anda setuju bahwa ada hedging instrumen dalam sistem keuangan Islam ?

frekuensi	48	33	108	69	42	300	2.92
%	16	11	36	23	14	100	

11. Apakah anda setuju bahwa diperbolehkan berinvestasi pada industri perhotelan dalam sistem keuangan Islam?

frekuensi	27	93	168	9	3	300	3.44
%	9	31	56	3	1	100	

12. Apakah anda setuju bahwa sistem berbagi risiko diperbolehkan dalam sistem keuangan Islam ?

Frekuensi	48	123	78	33	18	300	3.50
%	16	41	41	26	11	100	

13. Apakah anda setuju bahwa ada hal yang namanya kartu kredit dalam sistem keuangan Islam ?

frekuensi	42	105	114	27	12	300	3.46
%	14	35	38	8	4	100	

14. Apakah anda setuju bahwa ada pembiayaan utang dalam sistem keuangan Islam ?

Frekuensi	39	162	72	18	9	300	4.77
%	13	54	24	6	3	100	

15. Apakah anda setuju bahwa ketidakpastian dilarang dalam sistem keuangan Islam ?

frekuensi	69	36	141	18	36	300	3.28
%	23	12	47	6	12	100	

Catatan: rata-rata tertimbang untuk pertanyaan 7-14: 3.51

Pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan pada pokok-pokok yang terkait dalam keuangan Islam seperti riba dan larangan spekulasi, hedging, larangan investasi di industri hotel, adanya sistem pembagian risiko, kartu kredit, pembiayaan utang, menghindari ketidakpastian, prinsip "emas untuk emas", prinsip Musharakah, prinsip Murabahah, prinsip Salam, prinsip Takaful, dan prinsip Ijarah.

Di bawah ini merupakan penjelasan dari setiap pertanyaan di atas:

1. Secara keseluruhan, 36 persen responden tidak tahu jawaban atas salah satu dasar sistem keuangan Islam tentang tidak adanya sistem imbalan bunga dan 24 persen beranggapan bahwa ada sistem imbalan bunga dalam keuangan Islam. Hanya 22 persen yang setuju dengan pernyataan bahwa tidak ada sistem imbalan bunga dalam keuangan Islam. Larangan riba adalah salah satu

pilar keuangan Islam. Rata-rata tertimbang sekitar 3,35 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak tahu konsep riba dalam keuangan Islam

2. Sebagian besar responden (39 persen) tidak tahu apakah spekulasi saham diperbolehkan dalam sistem keuangan Islam, sementara 23 persen tidak setuju dengan pertanyaan ini dan 38 persen responden setuju bahwa spekulasi saham dilarang dalam keuangan Islam. Riba, gharar dan maysir dilarang dalam keuangan Islam. Rata-rata tertimbang sekitar 3,39 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak tahu konsep larangan spekulasi dalam keuangan Islam;

Tabel IV

.Skala likert dan weighted mean berdasarkan pengetahuan tentang sistem keuangan Islam (bagian II)

Pertanyaan	Sangat setuju	setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Total	Rata-rata tertimbang
------------	---------------	--------	-----------	--------------	---------------------	-------	----------------------

16. Apakah anda setuju bahwa diperbolehkan dalam sistem keuangan Islam untuk menukar 1 kg emas dengan 2 kg emas (kualitas yang sama) ?

Frekuensi	18	33	201	18	30	300	2.97
%	6	11	67	6	10	100	

17. Apakah anda setuju bahwa dalam kontrak musyarakah keuntungan tidak dijamin ?

Frekuensi	3	12	246	12	27	300	2.84
%	1	4	82	4	9	100	

18. Apakah anda setuju bahwa penjual harus memberitahu pembeli tentang berapa banyak biaya yang termasuk dalam harga penjualan di murabahah ?

Frekuensi	18	9	246	6	21	300	2.99
%	6	3	82	2	7	100	

19. Apakah anda setuju bahwa pembayaran dalam penjualan murabahag bisa di tempat dan ditangguhkan ?

Frekuensi	6	12	252	3	27	300	2.89
%	2	4	84	1	9	100	

20. Apakah anda setuju bahwa kontrak salam sebagian besar digunakan dalam industri pertanian ?

Frekuensi	0	3	276	6	15	300	2.89
%	0	1	92	2	5	100	

21. Apakah anda setuju bahwa kontrak takaful digunakan sebagai alternatif untuk asuransi konvensional ?

Frekuensi	27	6	261	0	6	300	3.16
%	9	2	87	0	2	100	

22. Apakah anda setuju bahwa kontrak ijarah kebanyakan digunakan dalam leasing ?

Frekuensi	0	0	273	3	24	300	2.83
%	0	0	91	1	8	100	

Catatan:: rata-rata tertimbang untuk pertanyaan 15-21: 2.94

- a. Secara keseluruhan, 36 persen dari responden tidak tahu apakah ada instrumen hedging dalam keuangan Islam, sementara 37 persen tidak setuju dengan pernyataan ini. Rata-rata tertimbang sekitar 2.92 menunjukkan bahwa kebanyakan peserta survei tidak mengetahui apakah ada instrumen hedging atau tidak.
- b. Secara keseluruhan, 40 persen responden setuju bahwa diperbolehkan berinvestasi di industri hotel, sedangkan 56 persen tidak tahu jawabannya dan hanya 4 persen yang tidak setuju dengan pernyataan ini. Di antara orang Rusia, banyak negara Muslim seperti Mesir, Turki dan UEA adalah lokasi wisata yang sangat populer dan sebagai hasilnya, sebagian besar responden dapat menarik kesimpulan logis bahwa investasi dalam industri

perhotelan tidak dilarang dalam sistem keuangan Islam. Rata-rata tertimbang sekitar 3,44, sehingga mayoritas responden tidak tahu bahwa diperbolehkan berinvestasi pada industri perhotelan dalam keuangan Islam.

- c. Secara total, 171 responden setuju bahwa ada sistem pembagian risiko dalam keuangan Islam, 26 persen tidak tahu jawabannya dan 17 persen berpikir bahwa tidak ada sistem pembagian risiko dalam keuangan Islam. Rata-rata tertimbang sekitar 3.50 menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa ada sistem pembagian risiko dalam keuangan Islam;
- d. Secara total, 49 persen setuju bahwa ada kartu kredit dalam keuangan Islam, sementara 38 persen responden menjawab bahwa mereka tidak tahu jawabannya dan 13 persen responden tidak setuju dengan pernyataan ini. Rata-rata tertimbang sekitar 3.46 menunjukkan sebagian besar responden tidak tahu bahwa ada hal seperti kartu kredit dalam keuangan Islam;
- e. Secara total, 67 persen responden setuju bahwa ada pembiayaan utang dalam sistem keuangan Islam, sementara 24 persen tidak tahu apa-apa tentang itu dan 9 persen tidak setuju dengan pernyataan itu. Rata-rata tertimbang sekitar 4,77, sehingga mayoritas sangat setuju bahwa ada pembiayaan utang dalam keuangan Islam; dan

- f. Secara total, 35 persen setuju bahwa ketidakpastian dilarang dalam sistem ekonomi Islam, 47 persen tidak tahu dan 18 persen tidak setuju dengan pernyataan ini. Rata-rata tertimbang sekitar 3,28 menunjukkan bahwa banyak orang dari responden tidak tahu bahwa menghindari ketidakpastian adalah salah satu prinsip keuangan Islam.

Di bawah ini adalah penjelasan dari setiap pertanyaan berdasarkan pada tabel IV di atas;

- a) Lebih dari 200 responden menjawab bahwa mereka tidak tahu apakah diizinkan untuk menukar 1 kg emas untuk kualitas yang sama dengan 2 kg emas atau tidak. Secara keseluruhan, 17 persen responden setuju dengan pernyataan itu. Rata-rata tertimbang sekitar 2,97 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak tahu apakah diperbolehkan atau tidak untuk menukar 1 kg emas menjadi 2 kg dengan kualitas emas yang sama. Lebih dari 82 persen responden tidak mengetahui salah satu prinsip dari Musyarakah. 5 persen responden.
- b) Lebih dari 82 persen responden tidak mengetahui salah satu prinsip dari musharakah. 5 persen responden setuju dengan pernyataan itu dan 13 persen tidak setuju dengan pernyataan itu. Rata-rata tertimbang sekitar 2.84 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak tahu bahwa dalam kontrak musharakah keuntungan tidak dijamin.

- c) Lebih dari 80 persen tidak tahu prinsip biaya dalam kontrak murabahah, sementara 28 responden setuju dengan pernyataan itu dan 27 responden tidak setuju. Rata-rata tertimbang sekitar 2.99 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak tahu bahwa penjual harus memberi tahu pembeli tentang berapa biaya penjualan di murabahah.
- d) Lebih dari 80 persen tidak tahu prinsip pembayaran dalam kontrak murabahah yang disebutkan dalam pertanyaan di bawah ini, sementara 6 persen setuju dengan pernyataan itu dan 10 persen tidak setuju dengan itu. Rata-rata tertimbang sekitar 2,89 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak tahu bahwa pembayaran dalam penjualan murabahah dapat dilakukan di tempat dan pembayaran ditangguhkan.
- e) Secara keseluruhan, 92 persen responden tidak tahu jawaban atas pertanyaan yang diuraikan di bawah ini. Hanya 1 persen yang setuju dengan pernyataan jika kontrak Salam sebagian besar digunakan dalam industri pertanian dan 7 persen tidak setuju. Rata-rata tertimbang sekitar 2,89 mengindikasikan bahwa mayoritas responden tidak tahu kalau kontrak salam sebagian besar digunakan dalam industri pertanian.
- f) Hanya 11 persen yang setuju bahwa kontrak takaful digunakan dalam industri Asuransi dan 2 persen tidak setuju dengan pernyataan ini. Sejumlah 261 responden

tidak mengetahui jawaban atas pertanyaan ini. Rata-rata tertimbang sekitar 3.16 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak tahu bahwa kontrak takaful sebagian besar digunakan dalam asuransi

- g) Tidak satupun responden yang setuju bahwa ijarah sebagian besar digunakan dalam leasing. Secara keseluruhan, ada 27 responden yang tidak setuju dengan pernyataan itu dan 273 responden tidak tahu jawaban atas pertanyaan ini. Rata-rata tertimbang sekitar 2,83 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak tahu bahwa kontrak ijarah sebagian besar digunakan dalam leasing.

Penelitian menemukan bahwa tingkat pengetahuan publik terhadap keuangan Islam adalah rendah di sektor keuangan Moskow. Hasilnya tidak selaras dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Faisal et al. (2012), Hidayat dan Al-Bawardi (2012), Hassan (2007) dan Hamid dan Nordin (2001). Hal ini mungkin karena fakta bahwa penelitian sebelumnya dilakukan di daerah-daerah dengan populasi Muslim yang lebih tinggi dan secara geografis dekat dengan negara-negara dimana keuangan Islam diterapkan.

Mayoritas responden kuesioner ini tidak memiliki pengetahuan dalam keuangan Islam. Untuk pertanyaan 7-14 dari kuesioner yang bermaksud untuk mengukur tingkat pengetahuan terhadap prinsip-prinsip utama keuangan Islam seperti riba, total 37 persen dari semua responden menjawab bahwa mereka tidak

tahu jawabannya dan 45 persen setuju bahwa mereka mengetahui prinsip-prinsip ini. Sementara Rata-rata tertimbang sekitar bagi 8 pertanyaan itu adalah 3,51. Ini berarti bahwa para responden rata-rata setuju dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Bahkan walaupun hasilnya hanya beberapa angka jauhnya “ragu-ragu” hasilnya menunjukkan bahwa para responden memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip dalam keuangan Islam.

Pertanyaan lainnya lebih rumit dan melibatkan istilah dan situasi, yang membutuhkan pemahaman lebih dalam tentang sistem keuangan Islam yang bisa diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan khusus. Mayoritas (83 persen) responden menjawab ‘ragu-ragu’ atas berbagai pertanyaan; dan kira-kira setengah dari sisanya, 17 persen setuju dengan pertanyaan itu dan setengah lainnya menjawab tidak setuju dengan itu, dengan Rata-rata tertimbang sekitar 2,94. Ini merupakan indikator yang sangat kuat bahwa mayoritas responden tidak menyadari akad keuangan Islam. Akad ini merupakan instrumen utama dalam sistem keuangan Islam. Jika seseorang ingin bekerja di sektor keuangan Islam, maka ia harus memiliki pengetahuan tentang akad utama yang merupakan dasar dari setiap transaksi yang terstruktur dalam industri keuangan Islam baik itu perbankan atau asuransi.

Rata-rata tertimbang sekitar untuk pertanyaan 7-21 adalah 3,25, oleh karena itu hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jawaban “ragu-ragu” terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut, terutama untuk pertanyaan yang lebih sulit.

Rata-rata tertimbang tertinggi dari 4,77 adalah untuk pertanyaan ke 13 (Apakah anda setuju bahwa ada pembiayaan utang dalam sistem keuangan Islam ?) dan dengan rata-rata tertimbang 2,83 untuk pertanyaan 21 (Apakah anda setuju bahwa kontrak Ijarah sebagian besar digunakan dalam Leasing?), yang keduanya merupakan dari kelompok pertanyaan yang sulit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden bahwa kontrak Ijarah sebagian besar digunakan dalam Leasing?), yang keduanya merupakan dari kelompok pertanyaan yang sulit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mengetahui jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sulit tersebut.

2.5 Kesimpulan dan saran

Meskipun ada sekitar 8 persen Muslim di kumpulan sampel, hasilnya sangat berbeda dari penelitian sebelumnya. Muslim di sektor keuangan Moskow bekerja di sector keuangan konvensional dan tidak menyadari kontrak keuangan Islam utama seperti Salam misalnya karena itu dianggap sebagai pengetahuan yang tidak perlu dalam pekerjaan mereka. Semua responden memiliki pendidikan yang sangat baik dan masing-masing mewakili para profesional yang berpengalaman dalam industri keuangan Rusia. Hal ini penting karena menunjukkan bahwa responden mampu berpartisipasi dalam survei dan sebagai hasilnya survei ini mendapat kredibilitas dalam hal kualitas responden. Semua temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat

pengetahuan terhadap keuangan Islam di kalangan karyawan pada sektor keuangan Rusia masih rendah.

Untuk memperbaiki keadaan, berikut adalah rekomendasi untuk perbaikan tingkat pengetahuan terhadap keuangan Islam di kalangan karyawan dalam lembaga keuangan di Rusia;

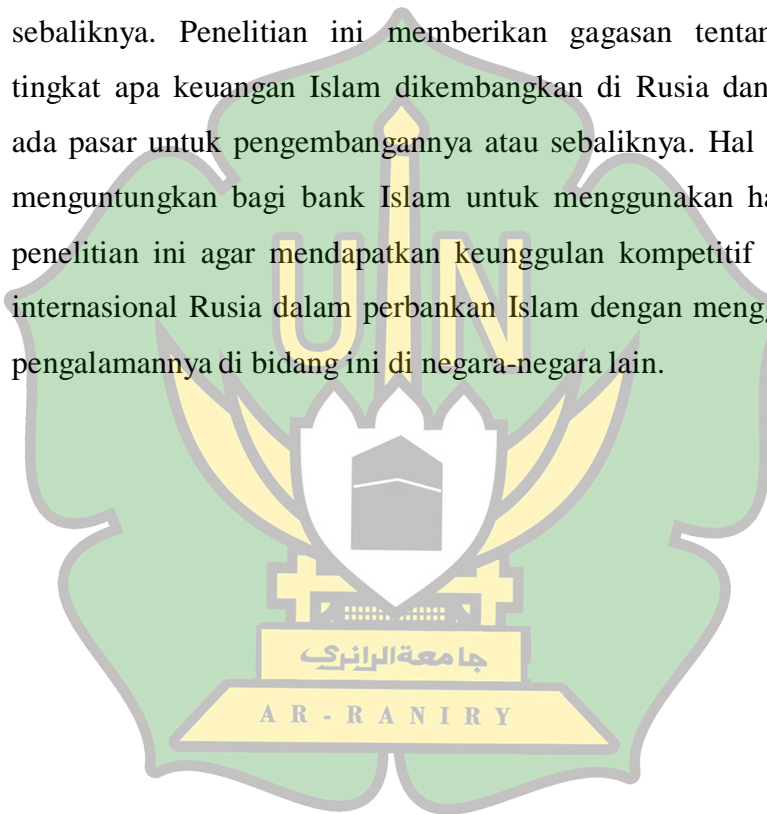
Lembaga keuangan dapat menerapkan beberapa sesi pelatihan untuk karyawan dengan mempekerjakan beberapa spesialis dari luar di bidang itu atau dengan mengirim para karyawan ke sejumlah program pendidikan di negara-negara lain yang memiliki pengalaman dalam keuangan Islam.

Di universitas-universitas Rusia, mungkin ada penawaran kursus-kursus tambahan terutama yang mengajarkan prinsip-prinsip keuangan Islam kepada para mahasiswa jurusan keuangan. Lembaga keuangan Rusia dapat bermitra dengan beberapa lembaga keuangan yang beroperasi dalam keuangan Islam dan menerapkan semacam program “pertukaran pengetahuan” di mana tim dari lembaga tersebut berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka.

Penelitian ini juga menghasilkan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian berikutnya bisa fokus pada bidang keuangan Islam tertentu yang digambarkan dalam penelitian ini untuk membuat penelitian lebih rinci. Sebagai contoh, penelitian dapat memilih satu dari banyak instrumen keuangan dan melanjutkan penelitian yang hanya berfokus pada instrumen ini dan variasi atau fokus pada sampel yang lebih besar

dari wilayah geografis lain di Rusia atau negara lain dan bidang profesioanal yang berbeda sebab penelitian ini berfokus pada karyawan keuangan dari Moskow saja.

Bank-bank Islam bisa menggunakan penelitian ini ketika memutuskan untuk masuk ke pasar keuangan Rusia atau sebaliknya. Penelitian ini memberikan gagasan tentang pada tingkat apa keuangan Islam dikembangkan di Rusia dan apakah ada pasar untuk pengembangannya atau sebaliknya. Hal ini juga menguntungkan bagi bank Islam untuk menggunakan hasil dari penelitian ini agar mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar internasional Rusia dalam perbankan Islam dengan menggunakan pengalamannya di bidang ini di negara-negara lain.



Catatan

11. Central Intelligence Agency Fact book: www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geoskzhtml
12. Kazan Smart City: <http://tida.tatarstan.ru/eng/info.php?id=515586>
13. Merriam-Webster dictionary: www.merriam-webster.com/dictionary/awareness
14. Nikhil R Devanur and Lance Fortnow. “A Computational Theory of Awareness and Decision Making”, page 3: <http://research.microsoft.com/pubs/80739/awareness-final.pdf>
15. Karim Harji, Alex Kjorven, Sean Geobey and Assaf Weisz. “Social Finance Awareness and Opportunities in the Canadian Financial Sector”, page 6: <http://purposecap.com/wp-content/uploads/Redefining - Returns.pdf>
16. National Agency for Financial Studies (NAFI) (2011): www.dgap.de/dgap/News/corporate/sberbank-sberbank-russia-the-rating-the-most-valuable-banking-brands/?companyID=358749&newsID=703449
17. VTB Annual Report 2013: www.vtb.com/ir/disclosure/fannual/

18. Sberbank Interim Report 2013: www.sberbank.ru/en/shareandinv/financialresultsandreports/ifrs/;
retrieved_on:_25.08.2014
19. VEB Annual Report 2013: www.veb.ru/en/ifi/rep/annual/;
retrieved_on:_25.08.2014
20. Quran, 2: 275: “Allah has allowed (profit from) trade and prohibited Riba



DAFTAR PUSTAKA

- Abiah, K.F. and Wabekwa, B. (2012), *People's Perception towards Islamic Banking: A Field Work Study in Gombe Local Government Area*, International Journal of Business, Humanities and Technology, Nigeria, pp. 3-5.
- Ak Bars Bank (2012), "AK BARS bank Murabaha Islamic financing facility has been awarded the Europe deal of the year by the Islamic finance news awards", *Ak Bars Bank*, pp. 3-4.
- Antal Russia (2013), *Antal International Group Report in Russia*, available at: www.antal.com/blog/antal-international-reacquires-antal-russia/
- Ayadi, R. and Gadi, S. (2012), "Trade and investment cooperation between the EU and the Gulf cooperation council: current trends and future prospects", *Roma, Istituto Affari Internazionali*, December 2012, Commentary 3, Sharaka Papers, pp. 3-4, available at: www.iai.it/sites/default/files/Sharaka_C_03.pdf
- Faisal, M., Akhtar, A. and Rehman, A. (2012), "Awareness of Islamic banking in India: an empirical study", *Journal of Management Research*, Vol. 4 No. 1, pp. 13-27.
- Goldonomic (2011), "Special report: EU = USSR redux", *Goldonomic*, pp. 3-4.
- Halim, A. and Azmin, N. (2013), "A study on Islamic banking education and strategy for the new Millenium – Malaysian experience", *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol.2 No. 4, pp. 4-5.
- Hamid, A. and Nordin, N. (2001), "A study on Islamic banking education and strategy for the new millennium-Malaysian

experience”, *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol. 2 No. 4, pp. 3-11.

Hassan, M.U. (2007), “People’s perceptions towards the Islamic banking: a fieldwork study on bank account holders’ behaviour in Pakistan”, *School of Economics*, Nagoya City University Japan, Vol. 43 No. 3, pp. 153-176.

Hidayat, S.E. and Al-Bawardi, N.K. (2012), “Non-muslims’ perceptions toward Islamic banking services in Saudi Arabia”, *Journal of US-China Public Administration*, Vol. 9 No. 6, pp. 654-670.

Imaeva, G., Lobanova, I. and Tomilova, O. (2014), “Financial inclusion in Russia: the demand-side perspective”, Consultative Group to Assist the Poor, World Bank, Moscow, pp. 37-40, available at: www.cgap.org/sites/default/files/Working-Paper-Financial-Inclusion-in-Russia-Aug-2014.pdf

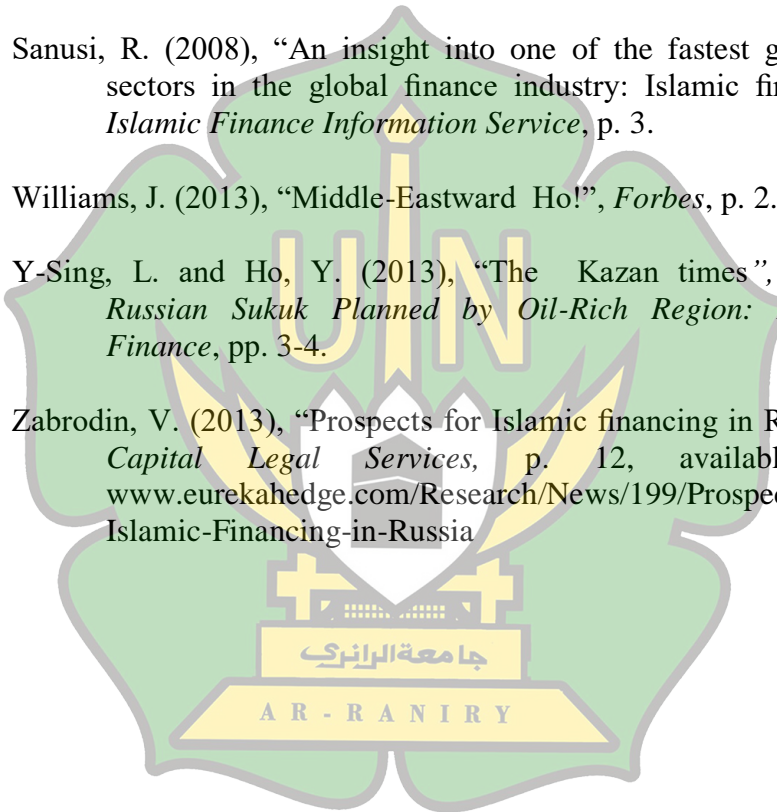
Lee, A. (2012), “CIS region sukuk first analysed”, *IFLR*, pp. 5-7, available at: www.iflr.com/Article/3076402/CIS-region-sukuk-first-analysed.html

Maggs, P.B. (2011), “Islamic banking in Kazakhstan law”, *Review of Central and East European Law*, p. 3.

Nazim, A.M. (2011), “Islamic funds and investments 2011”, *Ernst and Young Outlook on Middle East, 4th Annual Ernst & Young Islamic Funds & Investment Report (IFIR 2011)*, pp. 11-12.

Neary, S. (2013), “Will Islamic finance flourish in Russia?”, *The Voice of Russia*, pp. 3-5.

- Niyazov, A.-V. (2009), “A quantitative breakthrough in relations between Russian state and the ummah”, *Russia and the Islamic World*, p. 38.
- Omar, S. and O’Brien, E. (2011), “First Russian Sukuk sales planned this year: Islamic finance”, *Islamic Economics*, pp. 12-13.
- Sanusi, R. (2008), “An insight into one of the fastest growing sectors in the global finance industry: Islamic finance”, *Islamic Finance Information Service*, p. 3.
- Williams, J. (2013), “Middle-Eastward Ho!”, *Forbes*, p. 2.
- Y-Sing, L. and Ho, Y. (2013), “The Kazan times”, *Debut Russian Sukuk Planned by Oil-Rich Region: Islamic Finance*, pp. 3-4.
- Zabrodin, V. (2013), “Prospects for Islamic financing in Russia”, *Capital Legal Services*, p. 12, available at: www.eurekahedge.com/Research/News/199/Prospects-for-Islamic-Financing-in-Russia



BAB III

REVIEW ARTIKEL

Judul : Awareness Of Financial Institutions
Employees Towards Islamic Finance
Principles In Russia

Penulis : Sultan Emir Hidayat, Ahmad Rifiki,
Suvorov Svyatoslav

Tahun : Diterima (9/Agustus/2019)
Diperbaiki (25/Desember/2019) Diakui (04/Januari/2020)

Publisher Journal : Emerald Publishing Limited

Review : Ferina Yanti

3.1 ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan terhadap prinsip keuangan Islam di antara karyawan lembaga keuangan di Moskow, Rusia. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan kuesioner *skala likert*. Survei dilakukan kepada 310 karyawan lembaga keuangan untuk menentukan tingkat pengetahuan mereka akan prinsip-prinsip utama keuangan Islam. Populasi sampel dipilih menggunakan teknik *judgment sampling*. Analisis deskriptif dengan frekuensi, persentase dan rata-rata tertimbang digunakan untuk menganalisis data. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pengetahuan karyawan terhadap lembaga keuangan Islam adalah rendah. Hal ini di sebabkan oleh minoritas populasi Muslim dan secara

geografis jauh dari negara-negara di mana keuangan Islam diimplementasikan. Semua responden memiliki latar belakang pendidikan yang baik, sehingga menerapkan beberapa sesi pelatihan untuk karyawan atau merekrut beberapa ahli dari luar yang dapat mentransfer pengetahuan dan memperluas pengadopsian tentang instrumen keuangan Islam. Lembaga-lembaga akademik seperti Universitas di Rusia dapat turut berperan penting untuk menawarkan mata kuliah terkait keuangan Islam, sementara pemerintah selaku badan pengatur harus mendukung inisiatif tersebut.

3.2 VARIABEL INDEPENDEN (bebas)

pengetahuan

3.3 VARIABEL DEPENDEN (terikat)

prinsip-prinsip keuangan Islam

3.4 RESEARCH GAP

Peneliti mengidentifikasi gap untuk melakukan penelitian ini dari pernyataan beberapa peneliti tentang adanya hubungan antara runtuhnya Republik Sosialis Uni Soviet (USSR) yang hanya menyisakan satu sistem keuangan yaitu sistem pasar bebas dengan kesulitan ekonomi di Uni Eropa. Karena krisis ekonomi ini membuat ekonomi internasional tidak stabil sehingga membutuhkan alternatif baru untuk mengembangkan ekonomi

dunia yaitu dengan sistem ekonomi Islam. Dasar peneliti fokus untuk melakukan penelitian ini adalah pernyataan dari Niyazov (2009) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab terhambatnya pengembangan sistem keuangan Islam di Moskow, Rusia adalah tidak adanya ahli di bidang ekonomi Islam pada lembaga keuangan Moskow.

3.5 ORIGINALITAS

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan karyawan lembaga keuangan di Moskow, Rusia terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberi nilai tambah bagi penelitian sebelumnya yang menjadi landasan teoritis dari penelitian ini dengan menambahkan hasil menggunakan metode yang sama pada sektor keuangan di negara non muslim.

3.6 METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian artikel ini adalah metode kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan profil demografis dan pemahaman responden tentang keuangan Islam. Untuk mengukur dalam bentuk angka yang terdiri dari analisis data, yaitu frekuensi, persentase dan rata-rata tertimbang dari data yang dikumpulkan maka penelitian ini menggunakan metode numerik. Alat penelitian menggunakan kuesioner *skala likert* kecuali dalam pertanyaan 1-6 sebagai item

profil demografis. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari karyawan lembaga keuangan Moskow, dari semua golongan, usia dan latar belakang agama. Pemilihan sampel menggunakan teknik *judgmen sampling* yang artinya sampel yang diambil dari anggota populasi berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata tertimbang, frekuensi dan metode persentase.

3.7 TEORI YANG DIGUNAKAN

1) Teori Perkembangan Keuangan Islam

Menurut Kholis (2017), perkembangan keuangan Islam terdiri dari 4 tahap, yaitu:

- a) Dimulai pada pertengahan dekade 1930-an dan mengalami puncak kemajuannya pada akhir dekade 1950-an.
- b) Dimulai pada akhir dasa warsa 1960-an. Pada tahapan ini para ekonom Muslim yang pada umumnya dididik dan dilatih di perguruan tinggi terkemuka di Amerika Serikat dan Eropa mulai mencoba mengembangkan aspek-aspek tertentu dari sistem moneter Islam.
- c) Ditandai dengan upaya-upaya konkrit untuk mengembangkan perbankan dan lembaga-lembaga keuangan non riba baik dalam sektor swasta maupun dalam sektor pemerintah.

- d) Ditandai dengan pengembangan pendekatan yang lebih integratif dan sophisticated untuk membangun keseluruhan teori dan praktek ekonomi Islam terutama lembaga keuangan dan perbankan yang menjadi indikator ekonomi umat.

Dalam penelitian artikel ini, (Ayadi dan Gandi, 2012) menyatakan bahwa, Semakin banyak perekonomian dengan sistem keuangan konvensional mulai bekerjasama dengan lembaga-lembaga keuangan Islam berkat meningkatnya nilai kegiatan perdagangan dan investasi di beberapa tahun terakhir dengan negara-negara Muslim dan kemungkinan untuk menarik sejumlah pembiayaan dari negara-negara GCC yang kaya minyak.

Teori ini berdasarkan dari teori Roberto (2010), yang menjelaskan tentang hubungan kerja sama antara Negara EU dengan Negara GCC.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa Negara-negara Eropa mulai sadar bahwa Negara Timur Tengah yang merupakan Negara yang menganut prinsip-prinsip keuangan Islam memiliki peran penting dalam perkembangan investasi di Negara mereka. Sehingga sistem keuangan Islam perlu dikembangkan di Negara mereka.

Rusia merupakan Negara yang memiliki populasi muslim terbesar di antara Negara-negara CIS dengan 15 % populasinya adalah umat muslim maka ada permintaan untuk produk dan jasa

syariah. Sehingga sistem keuangan Islam memiliki potensi untuk berkembang di Rusia.

2) Teori Literasi Keuangan Islam

Menurut Kern (2000), literasi merupakan penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural.

Teori yang digunakan dalam artikel adalah teori literasi keuangan sosial (yang merupakan bagian dari ideologi keuangan Islam). Harji (2000) dalam penelitiannya ia menemukan bahwa tingkat pengetahuan terhadap keuangan sosial masih rendah di Kanada.

Dalam artikel ini, peneliti mengaitkan krisis ekonomi pada tahun 2008 dengan peluang pembiayaan sosial yang terbukti sebagai salah satu dari beberapa sektor korporasi yang menguntungkan dalam sistem keuangan dan banyak investor global.

3) Teori Lembaga Keuangan Di Rusia

Amar dan O'brin (2011) menyatakan, VTB merupakan bank terbesar kedua di Rusia dan memiliki rencana sejak tahun

2008 untuk menjadi bank rusia pertama yang menerbitkan sukuk. Namun penerbitannya terus tertunda.

Dalam teori ini menjelaskan tentang lembaga-lembaga keuangan terbesar di Rusia dalam upaya untuk menggunakan instrument keuangan Islam dan menjalin kerja sama dengan Negara-negara Islam, namun belum terealisasi karena kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan Islam.

3.8 HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian artikel ini menemukan bahwa mayoritas responden tidak mengetahui tentang prinsip-prinsip keuangan Islam. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan karyawan lembaga keuangan di Moskow terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam masih rendah. Hal ini disebabkan oleh mayoritas responden dalam penelitian ini menganut agama non muslim, karena tidak adanya prinsip-prinsip dasar keuangan Islam dalam keyakinan agama mereka dan tidak adanya instrumen keuangan Islam di sektor keuangan Moskow secara umum. Dan juga secara geografis Moskow, Rusia merupakan negara yang jauh dari negara-negara di mana keuangan Islam diterapkan.

Peneliti dalam artikel ini juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan tingkat pengetahuan terhadap keuangan Islam di kalangan karyawan dalam lembaga keuangan di Rusia;

Lembaga keuangan dapat menerapkan beberapa sesi pelatihan untuk karyawan dengan mempekerjakan beberapa

spesialis dari luar di bidang itu atau dengan mengirim para karyawan ke sejumlah program pendidikan di negara-negara lain yang memiliki pengalaman dalam keuangan Islam.

Di universitas-universitas Rusia, mungkin ada penawaran kursus-kursus tambahan terutama yang mengajarkan prinsip-prinsip keuangan Islam kepada para mahasiswa jurusan keuangan. Lembaga keuangan Rusia dapat bermitra dengan beberapa lembaga keuangan yang beroperasi dalam keuangan Islam dan menerapkan semacam program “pertukaran pengetahuan” di mana tim dari lembaga tersebut berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka.

3.9 KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian dalam artikel ini ialah, Penelitian artikel ini hanya menggunakan karyawan lembaga keuangan di Moskow sebagai sampel penelitian. Objek penelitian dalam artikel ini terlalu luas yaitu terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam. Tidak adanya variabel-variabel yang mempengaruhi terhadap objek penelitian.

3.10 PERNYATAAN TERHADAP ARTIKEL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sultan Emir Hidayat DKK, Penelitian ini juga dapat diterapkan di Aceh, namun karena di Aceh mayoritas masyarakat menganut agama Islam prinsip-prinsip keuangan Islam sudah tidak asing bagi masyarakat

Aceh. Untuk penelitian selanjutnya dapat fokus pada salah satu instrumen keuangan yaitu murabahah dan pada bidang keuangan perbankan syariah. Murabahah merupakan salah satu kontrak (akad) yang paling umum diterapkan dalam aktivitas pembiayaan perbankan syariah (www.ojk.id).

Maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat Banda Aceh terhadap prinsip Murabahah. Populasi untuk penelitian selanjutnya adalah masyarakat Banda Aceh, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis mengambil sampel masyarakat Banda Aceh secara *purposive sampling*, dengan kriteria usia responden 20-50 tahun (Sugiono, 2016).

Jika populasi terlampau besar jumlahnya, maka secara metode diperlukan teknik untuk tidak perlu keseluruhannya di observasi atau diamati dengan menggunakan teknik sampling (Qamar & Rezah, 2020). Dalam pengambilan sampel penelitian diharapkan dapat mewakili populasi yang ada dengan teknik menentukan sampel menggunakan rumus slovin (Jaya, 2020). Dengan rumusnya:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Dimana n merupakan ukuran sampel, N adalah populasi, dan e^2 sebagai nilai presisi yaitu 5%.

Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan (Riyanto & Hatmawan, 2020). Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik (Siyoto & Sodik, 2015).

3.11 REFERENSI TAMBAHAN DARI PERNYATAAN DI ATAS

Jaya, I.M.L.M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan Dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Ojk.go.id standar produk perbankan syariah murabahah-ojk.

Qamar, N., & Rezah, F.S (2020). *Metode Penelitian Hukum Doktrinal Dan Non Doktrinal*. Makasar: CV. Sosial Politik Genius

Riyanto , S., & Hatmawan, A.A. (2020). “*Metode Riset Penelitian Kuantitatif Peneliti di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*”. Surakarta: CV. Budi Utama.

Siyoto, S., & Sodik, M.A. (2015). “*Dasar Metodologi Penelitian*”. Yogyakarta:Literasi Media.

Kern, Richard (2000). Literacy & Language Teaching. Oxford :
Oxford University Press.

